

**PENERAPAN LAYANANA BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KEMATANGAN EMOSIONAL
KELAS VII SMP TAMANSISWA MEDAN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan guna melengkapi tugas- tugas dan memenuhi syarat seminar
proposal mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Program Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

EVI TAMALA LUBIS

NPM: 1502080151



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN
TAHUN AJARAN
2018/2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 03 Oktober 2019, pada pukul 08.00WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Evi Tamala Lubis
NPM : 1502080151
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VII SMP Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua Sekretaris
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd **Dra. Hj. Samsuwarnita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA
2. Dr. Amini, M.Pd
3. Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Evi Tamala Lubis
N.P.M : 1502080151
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Bab IV : Penulisan & rapikan - - Hasil penelitian harus sesuai dengan riset telaah penerapan		
	Bab V : Hasil penelitian dapat berguna praktis dan teori bagi bidang keilmuan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya		
	Acc Sidq Hani		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, September 2019
Dosen Pembimbing Skripsi

Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Evi Tamala Lubis
NPM : 1502080151
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan
Kematangan Emosional Siswa Kelas VII SMP Tamansiswa Medan
Tahun Ajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing


Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd

Diketahui oleh:



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

EVI TAMALA LUBIS, 1502080151 “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VII Smp Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2018/2019”. Skripsi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Layanan bimbingan kelompok adalah mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. dalam Bkp dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian yang bersama anggota kelompok. yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota dibawah pimpinan kelompok (konselor). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kematangan emosional siswa, penelitian ini dilaksanakan di Smp Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2018/2019 yang beralamat di Jln. Bakaran Batu No. 18 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) subjek penelitian ini adalah peneliti yang bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling. Objek penelitian ini berjumlah 8 (delapan) orang dari siswa-siswi kelas VII proses pengumpulan data dilakukan selama 3 minggu dimulai dari Juli hingga Agustus 2019 dengan teknik pengumpulan data, wawancara, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, melalui penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan emosional siswa kelas VII SMP Tamansiswa Medan, tentang kematangan emosi secara luas dan mendalam sudah meningkat, dilihat dari hasil observasi yang dilakukan penulis setelah melakukan layanan bimbingan konseling kelompok dan terdapat perubahan sikap siswa, yang tadinya masih sering berantam atau suka ngomong kasar dengan temannya menjadi lebih saling berteman atau tidak lagi ngomong sama kawaannya dengan kata bodoh.

KATA KUNCI :Layanan Bimbingan Kelompok, Kematangan Emosional.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kesehatan, kekuatan dan kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VII Smp Taman Siswamedan Tahun Ajaran 2018-2019**" tepat pada waktunya. Shalawat dan salam tak lupa terucap kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyebarkan islam hingga sampai detik ini. Insyaallah seluruh umat beliau akan mendapat syafaat di hari akhir kelak, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu sudah sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terimakasih terutama kepada kedua orang tua saya ayah H Sangab Lubis dan almarhumah ibu Hj Tio Mingan Marpaung tercinta dan tersayang yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, memotivasi dan dengan doa kedua orangtua saya yang tiada henti-hentinya serta berkorban untuk sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis baik secara moril dan materil. Dan berak jerih payah orang tua yang telah mendidik

penulis dari kecil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, MAP**, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra. Jamila M.Pd** selaku ketua program studi pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur M.M** sebagai sekretaris program studi pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibunda **Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd** selaku dosen pembimbing proposal dan skripsi saya yang telah memberi masukan dan menyempurnakan skripsi.
6. Seluruh Staf pengajar pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.

7. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Ki Edi Suherman,S.Pd** selaku kepala sekolah Smp Tamansiswa Medan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sekolah, serta para dewan guru dan dan guru Bimbingan dan Konseling Smp Tamansiswa Medan.
9. Seluruh siswa-siswi Smp Tamansiswa Medan yang telah membantu penulis dalam peneliti skripsi.
10. Kepada keluarga besar tercinta yang telah memberi motivasi, kepada kakak saya **Sri Astuti Lubis Am.Keb, Norma Yunita Lubis S.Pd, Sawaluddin Lubis Am.Keb Nila Santi Lubis SKM, Nur Hamidah Lubis S.kom** dan adik saya **Agus Hendra Jaya Lubis**. Serta sepupu-sepupu saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Saya sangat berterimakasih kepada kalian karena telah sedia membantu dan memberikan motivasi penuh kepada saya selama ini. Dan tiada henti –hentinya menyanyangi saya dan menjaga saya dengan sepuh hati, sehingga saya bisa seperti sekarang ini.
11. Kepada sahabat tercinta saya **Sri Bulandari, Yurita Tiro, Nur Ainun Harahap,dan Nurhaliza**. Saya ucapakan banyak terima kasih telah berjuang bersama dari awal kuliah hingga selesai. Dan penulis berharap agar kita bisa menjadi sahabat selamanya dan wisuda Sama.

Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmatnya kepada kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membanca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, dan bidang pendidikan.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, September 2019

EVI TAMALA LUBIS

NPM : 1502080151

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. KARANGKA TEORITIS.....	7
1.1 Pengertian Kematangan Emosional.....	7
1.2 Ciri-Ciri Kematangan Emosional.....	10
1.3 Tujuan Kematangan Emosional	11
1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Emosional	12
1.5 Kategori Kematangan Emosional.....	16
1.6 Fungsi Kematangan Emosional.....	16
1.7 Cara Meningkatkan Kematangan Emosional	17

B. LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK	
2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok	18
2.2 Tujuan Bimbingan Kelompok.....	19
C. TUJUAN	19
D. Komponen	21
2.3 Asas Dan Dinamika Kegiatan	29
E. KARANGKA KONSEPTUAL	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Subjek Dan Objek Penelitian	34
C. Defenisi Operasional Variabel	3
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Wawancara	36
2. Observasi	37
3. Dokumentasi.....	38
F. Prosedur Tindakan	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. DESKRIPSI DATA.....	43
1. Gambaran Umum Sekolah	43
2. Propil Smp Tamansiswa Medan.....	43
3. Misi Dan Misi.....	45
4. Sarana Dan Prasarana Sekolah Smp Tamansiswa Medan.....	46
5. Struktur Organisasi Sekolah.....	47
6. Keadaan Guru.....	49
7. Keadaan Guru Bk	50

B. Deskripsi Hasil Penelitian	51
C. Diskusi Hasil Penelitian	68
D. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Karangka konseptual	32
TABEL 3.1 jadwal waktu penelitian.....	34
TABEL 3.2 daftar sisw-siswi.....	35
TABEL 3.3 pedoman observasi	37
TABEL 3.4 Siklus penelitian tindakan	39
TABEL 4.1 sarana dan prasarana sekolah	46
TABEL 4.2 tugas dan wewenang pejabat struktur sekolah	48
TABEL 4.3 nama guru yang ada di tamansiswa.....	49
TABEL 4.4 Hasil googele form sebelum diberi layanan	54
TABEL 4.5 Hasil googele form sesudah diberi layanan	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Lampiran 3	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah
Lampiran 3	Hasil Wawancara dengan Guru Bk
Lampiran 3	Hasil Wawancara dengan Siswa-Siswi
Lampiran 4	Hasil Dokumentasi
Lampiran 5	K1
Lampiran 6	K2
Lampiran 7	K3
Lampiran 8	Berita Acara Bimbingan Proposal proposal
Lampiran 9	Lembar Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 11	Surat Keterangan Seminar
Lampiran 12	Surat Pernyataan
Lampiran 13	Permohonan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran 14	Surat Riset
Lampiran 15	Surat Balasan Riset
Lampiran 16	Surat Keterangan Plagiat
Lampiran 17	Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran 18	Daftar hadir siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian anak, baik di luar dan didalam sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan diluar sekolah dapat terjadi dalam keluarga dan didalam masyarakat. Jadi, pendidikan itu berlangsung seumur hidup dimulai dari keluarga kemudian diteruskan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif dan komprehensif mesti ditempuh melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.

Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan Negara, Perlu adanya tindakan baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial maupun lingkungan sekolah untuk membentuk kepribadian yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungan individu itu sendiri.

Bimbingan Konseling merupakan ilmu yang mempelajari tentang banyak hal yang berhubungan dengan jiwa manusia diantaranya perasaan manusia, perilaku manusia, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya termasuk emosi. Emosi adalah salah satunya. Dalam ilmu psikologi, emosi merupakan kajian penting yang perlu dibahas karena dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu tak lepas akan adanya gejala-gejala emosi yang timbul. Berbagai peristiwa yang sering terjadi yakni ketika manusia tidak lagi mendapatkan sesuatu yang diinginkan, mendapatkan sebuah masalah, mengalami kerugian usaha yang besar, cobaan datang terus menerus. Inilah yang menjadikan manusia kadang-kadang meluapkan emosinya karena tidak dapat mengontrol atau mengendalikan dirinya sendiri terhadap keadaan yang dialaminya.

Kata emosi merujuk pada keadaan perasaan seseorang yang menggambarkan situasi sedih, senang, kesal, bahagia, dan perasan-persasaan lainnya yang lebih dalam. Emosi juga dapat berupa suatu reaksi terhadap seseorang atau kejadian, yang dapat ditunjukkan ketika merasa senang menguasai sesuatu marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu.

Terdapat tiga emosi dasar,yaitu cinta,takut,dan marah.ketiga emosi emosi dasar tersebut merupakan kekuatan dasar yang bersifat naluriayah untuk pemeliharaan diri. Kita bergembira menerima sesuatu yang memberi kita hal yang menyenangkan kita

takut pada hal yang mengancam rasa aman kita, dan kita akan merasa marah jika ada hal yang mengganggu jalan yang kita gunakan untuk mencapai apa yang kita inginkan. Berdasarkan tiga emosi tadi kita memiliki perasaan.

Selain itu emosi pada hakikatnya tidaklah mempelajari gejala negatif perasaan seorang manusia yang timbul namun juga mempelajari emosi manusia yang bersifat positif seperti bahagia, senang, dan ceria. Emosi tidak terjadi kadang-kadang namun emosi terjadi setiap hari dimana manusia akan memunculkan hal tersebut sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Dengan berjalannya waktu, maka emosi akan selalu mengalami dinamika atau perubahan. Sehingga emosi mengalami perkembangan sesuai bergantinya kondisi dan usia manusia. Dimana kita perlu mempelajari tahapan emosi pada fase dasar hingga dewasa serta mengkajinya secara jelas dan ilmiah.

Pertumbuhan dan perkembangan emosi dapat dilihat dari tingkah laku, yang ditentukan oleh proses pematangan dan proses belajar. Contohnya seperti seorang bayi yang baru lahir ia dapat menangis dan akan mencapai proses kematangannya ketika ia akan tertawa nanti.

Pada umumnya perbuatan kita sehari-hari disertai oleh perasaan-perasaan tertentu, yaitu perasaan senang atau perasaan tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang yang selalu menyertai perbuatan-perbuatan kita sehari-hari yang disebut Warna Afektif. Warna afektif ini kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah atau samar-samar.

Perbedaan antara emosi dan perasaan tidak dapat dinyatakan dengan tegas, karena keduanya merupakan suatu hal yang bersifat kualitatif yang tidak ada batasnya. Terkadang,

warna afektif dapat dinyatakan sebagai perasaan atau dapat dinyatakan sebagai emosi. Oleh karena itu, emosi bukan hanya disebabkan karena perasaan saja, tetapi warna afektif yang meliputi keadaan seseorang. Ada yang kuat, lemah atau mungkin samar-samar.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukannya kegiatan bimbingan dan konseling dalam pendidikan. Salah satu layanan bimbingan dan konseling adalah penerapan layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2017:113) layanan bimbingan kelompok (Bkp) mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. dalam Bkp dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian yang bersama anggota kelompok. yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota dibawah pimpinan kelompok (konselor). Oleh sebab itu pemberian layanan bimbingan kelompok yang diberikan guru pada siswa untuk dapat meningkatkan kematangan emosional siswa. Namun kenyataannya yang terjadi di SMP TAMANSISWAMEDAN masih ada sebagian siswa yang belum dapat meningkatkan emosinya. Penerapan layanan Bimbingan kelompok kurang optimal.

Di sekolah SMP Tamansiswa Medan, masih banyak siswa yang dijumpai belum bisa mengendalikan emosinya dan masih banyak diantara mereka yang suka menceritakan temannya ke- keteman yang lainnya. Dan masih sering siswa siswi yang berantam. Maka dari situlah perlunya Diterapkan layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Kematangan Emosional Siswa supaya siswa lebih

mantap lagi dengan emosi yang dimilikinya dan tidak lagi seperti kanak-kanak yang berantam karena sering ejek-ejekan. Dan bisa mempertimbangkan norma (agama atau adat istiadat).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meakukan penelitian yang berjudul **"PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN EMOSIONAL SISWA DI KELAS VII SMP TAMANSISWA MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020"**

B. Identifikasi Masalah

Bardasarkan latar belakang diatas,maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belum optimal
2. Masih banyak siswa yang tidak bisa mengontrol emosinya
3. Terdapat siswa yang tidak memperdulikan temannya yang sedang bercerita
4. Ada siswa yang berbicara tidak sepatasnya dengan temannya menggunakan kata bodoh
5. Terdapat siswa ang membicarakan keburukan siswa lain

C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji maka perlu pembatasan masalah yaitu berfokus pada pelaksanaan Penerapan Layanan Bimbingan

Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa di kelas VII SMP Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2019.

D. Rumuan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa di kelas VII Smp Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2019.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti memiliki tujuan : untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Emosional siswa kelas VII Smp Tamansiswa Medan Tahun Ajaan 2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, yang berhubungan dengan kematangan emosional
- b) Sebagai bahan kajian meningkatkan kematangan emosional

2. Manfaat praktis

- a) Bagi siswa yaitu : siswa mampu mengontrol emosinya serta peduli dengan teman sebayanya.

- b) Guru semakin mudah mengamati kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan sebelumnya.
- c) Bagi sekolah yaitu : mendongkrak perolehan nilai dari siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kematangan Emosional

1.1 Pengertian Kematangan Emosi

Menurut Asrori (2005:105),

Kata emosi merujuk pada keadaan perasaan seseorang yang menggambarkan situasi sedih, senang, kesal, bahagia, dan perasaan-persasaan lainnya yang lebih dalam. Emosi juga dapat berupa suatu reaksi terhadap seseorang atau kejadian, yang dapat ditunjukkan ketika merasa senang menguasai sesuatu marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu.

Terdapat tiga emosi dasar, yaitu cinta, takut, dan marah. ketiga emosi. Emosi dasar tersebut merupakan kekuatan dasar yang bersifat naluriyah untuk pemeliharaan diri. Kita bergembira menerima sesuatu yang memberi kita hal yang menyenangkan, kita takut pada hal yang mengancam rasa aman kita, dan kita akan mara marah jika ada hal yang mengganggu jalan yang kita gunakan untuk mencapai apa yang kita inginkan. Berdasarkan tiga emosi tadi kita memiliki perasaan.

Secara bahasa, kata emosi berasal dari bahasa perancis emotion yang diturunkan dari akar kata emouvior, yang berarti kegembiraan. Emosi juga berasal dari bahasa latin emovere dan movere, yang berarti bergerak menjauh. Namun demikian, alam penggunaan kata sehari-hari sangat berbeda dengan pengertian emosi secara psikologi, emosi adalah luapan perasaan yang berkembang sebagai reaksi psikologis-psikologis dan surut dalam waktu singkat. Emosi bersifat subjektif, Emosi ada yang bersifat positif dan ada yang negatif. Para psikologi mengkaji emosi dengan memberi perhatian yang sesuai dengan urgensinya dalam kehidupan manusia. Emosi punya

pengaruh terhadap kesehatan mental dan fisik manusia, serta pengaruh terhadap perilaku pribadi dan sosial. Emosi berpengaruh terhadap segala aspek kepribadian individu, luar dan dalam. Emosi dirasakan secara psiko-fisik karena terkait langsung dengan jiwa dan fisik.

Secara garis besar, masa remaja beserta karakteristik emosinya dapat dibagi ke dalam empat periode, yaitu: periode pra-remaja, remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir

Menurut Willow (Dalam buku Susanto 2018:210)

“Selanjutnya, mengenai definisi kematangan (maturity) dapat diartikan sebagai berikut: Kematangan adalah suatu kondisi atau proses menjadi matang ke arah suatu tahap perkembangan. Kematangan adalah suatu kondisi telah tercapainya perkembangan alami secara optimal”.

Menurut Syamsuddin (Dalam buku Susanto 2018:210)

“Kematangan menunjukkan kepada suatu masa tertentu yang merupakan titik kulminasi dari suatu fase pertumbuhan sebagai titik tolak kesepian dari suatu fungsi psiko-fisik untuk menjalankan fungsinya”. Sama halnya Menurut Hulock (Dalam buku susanto 2018: 210)

“Kematangan berarti suatu fungsi atau potensial mental psikologi akibat proses perkembangan karena pengalaman dan latihan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kematangan adalah suatu kondisi yang menggambarkan tahap perkembangan telah tercapai secara optimal. Kematangan adalah perubahan-perubahan pada individu sebagai hasil dari pertumbuhan fisik atau perubahan-perubahan biologis. Kematangan bukan akibat dari pengalaman, melainkan dari akibat pertumbuhan fisik atau

perubahan-perubahan dalam aspek biologis. Sebagai contoh pada suatu saat untuk yang pertama kalinya seorang anak remaja putri mengalami menstruasi. Menstruasi bukan karena akibat pengalaman karena anak remaja putri yang bersangkutan melakukan sesuatu hal melainkan akibat dari tercapainya pertumbuhan fisik dan biologis tertentu tumbuhnya bulu-bulu pada bagian tertentu pada individu, juga merupakan contoh kematangan.

Menurut Sarlito(2016:123)

“Emosi adalah Perasaan bisa itu positif (senang) atau negatif (tidak senang). Perasaan senang atau tidak senang yang selalu mewarnai perilaku-prilaku kita sehari-hari itu ketika masih dekat dengan tataran biologi dan fisiologi/faal disebut warna afektif (affective tone). Warna afeksi ini kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah atau samar-samar saja. Dalam hal warna dalam afektif yang kuat, maka perasaan-perasaan menjadi lebih mendalam, lebih luas, dan lebih terarah dan sudah mencapai tingkat mental atau psikologi, tidak lagi pada tingkat biologi atau fisiologi saja. Perasaan-perasaan yang seperti ini disebut emosi. Beberapa macam emosi antara lain: gembira, bahagia, terkejut, jemu, benci, was-was, dan sebagainya”.

Adapun Carruthers (Dalam buku Susanto 2018: 208)

“Membeikan definisi emosi yang lebih memfokuskan pada pengalaman manusia, emosi adalah pengalaman yang berhubungan dengan perasaan yang mengomunikasikan sistem-sistem dalam diri manusia. Selanjutnya Menurut Sutardjo (2017:11) Emosi adalah suatu keadaan yang menyangkut perasaan yang dibangun menyangkut berbagai macam kegiatan dalam kehidupan kita dan orang-orang disekitar kita.”

Rene Descartes (dalam buku Sarlito 2016:126)

“Salah satu penganut paham nativistik yang termasuk paling awal mengemukakan teori emosinya adalah Rene Descartes, menurut Descartes, sejak lahir manusia mempunyai enam emosi dasar yaitu: Cinta, kegembiraan, keinginan, benci, sedih dan kagum”.

Selanjutnya Menurut Yusuf (Dalam buku Susanto 2018:211)

“Kematangan emosi adalah suasana atau respons emosional yang terhindar dari sifat-sifat impulsif (bertingkah laku berdasarkan dorongan sesaat tanpa pertimbangan yang matang), atau kekanak-kanakan. Sifat ini impulsif dan kekanak-kanakan itu misalnya egois, mau menang sendiri tidak sabar, dan melakukan sesuatu tanpa pertimbangan norma (agama atau adat istiadat) mencapai kematangan emosi memerlukan waktu yang panjang dan proses pengalaman yang tidak sebentar”.

Dari pengertian di atas menurut para ahli, saya dapat menyimpulkan bahwa emosi adalah perasaan seseorang yang menggambarkan suka, marah, senang, kesal maupun tidak suka. Sedangkan kematangan emosi adalah seseorang yang sudah bisa mengontrol dirinya dan tidak mudah marah-marah lagi.

1.2 Ciri-ciri Kematangan Emosi

Remaja yang emosinya matang memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain, seperti dalam periode sebelumnya.

Menurut Yusuf (Dalam buku Susanto 2018:215)

“Secara umum, kematangan emosi remaja ditandai oleh dua hal penting, adekuasi emosi dan pengendalian emosi. Adekuasi emosi, yaitu adanya cinta kasih, simpati, altruis (senang menolong orang lain), respek (sikap hormat atau menghargai orang lain), dan ramah. Adapun pengendalian emosi ditandai oleh tidak mudah tersinggung, tidak agresif, bersikap optimis dan tidak pesimis (putus asa) dan dapat menghadapi situasi frustrasi secara wajar”.

Adapun secara khusus, Yusuf (Dalam buku Susanto 2018:215) menjelaskan ciri-ciri remaja yang sudah memiliki kematangan emosional sebagai berikut:

- a. “Mampu mengontrol emosinya (self control) dalam arti mampu mengendalikan diri dari perasaan, keinginan atau perbuatan yang apabila diperaturkan akan berdampak kurang baik (bagi dirinya atau orang lain)
- b. Bersikap optimis dalam menatap masa depan
- c. Menaruh respek terhadap diri sendiri dan orang lain
- d. Mencintai atau menghormati orang atau aturan (norma) secara ikhlas

- e. Dapat merespons frustrasi (kekecewaan) secara wajar atau dengan cara yang positif; dan
- f. Dapat menghindari diri dari perasaan sifat permusuhan, dendam, tidak percaya diri dan mudah putus asa”.

Lebih lengkap Carruthers (Dalam buku Susanto 2018:216) menjelaskan ciri-ciri kematangan emosi yaitu:

- a. “Dapat menyatakan cinta (kasih sayang) dan mengeskpresikan cinta;
- b. Menggunakan emosi sebagai sumber energi, ketika mengalami frustrasi dapat menetapkan tujuan dan mencari solusi;
- c. Menerima tanggung jawab dalam menghadapi dan menganalisis permasalahan dengan segera, mencari banyak alternatif, solusidan memilih yang terbaik;
- d. Menerima bantuan orang lain dan memberikan bantuan untuk meningkatkan kualitas hidup orang lain;
- e. Menjalani hidup sebagai pengalaman belajar;
- f. Bersikap optimis terhadap kemampuan yang dimiliki untuk merencanakan dan mencapai kebutuhan;
- g. Bersikap independen, kooperatif, empati, dan mampu bekerja dalam tim”;

Dari pengertian ciri-citri diatas maka dapat saya simpulkan seorang siswa yang sudah mempunyai ciri-ciri kematangan emosional yaitu:

- a. Lebih terbiasa dengan disiplin waktu maupun disiplin tentang dirinya.
- b. Sudah mampu bertanggung jawab
- c. Selalu percaya diri
- d. Tidak emosian
- e. Bisa menghormati dan menghargai yang lebih tua drinya.

1.3 Tujuan Kematangan Emosi

“Secara umum tujuan meningkatkan kematangan emosional siswa adalah untuk memfasilitasi siswa memiliki emosi yang stabil dan matang sehingga dapat mencapai kematangan emosi.

Standar kompetensi emosional siswa pada jenjang sekolah menengah yang harus dikuasai siswa adalah:

Variabel	Dimensi	Indikator
Kematangan Emosi	Pengenalan	Mempelajari cara-cara menghindari konflik dengan orang lain.
	Akomodasi	Bersikap toleran terhadap ragam ekspresi perasaan diri dan orang lain.
	Tindakan	Mengekspresikan perasaan dalam cara-cara yang bebas, terbuka, dan tidak menimbulkan konflik

Dari tabel diatas diketahui bahwa kompetensi kematangan emosi pada siswa adalah:

- a. Mampu mengekspresikan emosidengan cara yang tepat tanpa berlebihan
- b. Mampu mengendalikan emosi serta menggunakan strategi regulasi diri untuk menurunkan intensitas dan lamnya kondisi-kondisi emosional
- c. Mampu mengeskpresikan emosi sesuai dengan kondisi disekitar
- d. Sadar dengan emosi yang sedang dialami dan mampu memotivasi diri agar tidak larut dengan emosi yang dialami khususnya emosi yang negatif
- e. Mampu memahamiemosi-emosi orang lain”Menurut Susanto 2018229-230)

Dari pengertian tujuan diatas maka dapat saya simpulkan bahwa tujuan emosional siswa bisa lebih stabil dan mengendalikan emosinya sesuai dengan kondisi sekitar.

1.4 Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi

Menurut Susanto (2018:219-220)

“Masa remaja merupakan puncak emosionalitas,yaitu perkembangan yang emosi yang tinggi.Pertumbuhan fisik,terutama organ-organ seksual mempengaruhi perkembangannya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya seperti perasaan cinta,ridu dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis.Perkembangan kematangan emosi seorang remaja dipengaruhi oleh banayak faktor”.

a. Pola asuh orang tua

“Cara orangtua memperlakukan anak-anaknya akan memberikan akibat yang mendalam dan permanen pada kehidupan anak. Menurut Goleman (dalam buku Susanto 2018:219) menemukan bahwa pasangan yang secara emosional lebih terampil dalam pernikahannya,merupakan pasangan yang paling berhasil juga dalam membantu remaja untuk mengalami perubahan emosi”.

Pengembangan kematangan emosi pada remaja sudah harus dimulai sejak bayi,sebagaimana dikemukakan Erickson dalam hall dan lindzey (Dalam buku susanto 2018:219) yang menyatakan bahwa untuk dapat berkembang menjadi pribadi yang matang harus diberi perlakuan sejak bayi.Bayi harus merasakan kepercayaan dasar (basic trust) terlebih dahulu.

“Dampak perlakuan pada remaja dijelaskan dala penelitian Eissenberg et al Menunjukkan bahwa ekspresi emosi positif maupun negatif yang diperlihatkan ibu pada bayinya dapat mempengaruhi kompetensi sosialnya dan penyesuaian dirinya.Peneliian sejenis jugak dilakukan oleh Pickens dan field (Dalam buku susanto

2018:219) yang menunjukkan bahwa ekspresi wajah bayi dipengaruhi oleh ekspresi wajah ibunya. Bayi yang diperlihatkan ekspresi wajah sedih dan mudah marah dibandingkan dengan ibu yang lebih sedikit menunjukkan ekspresi depresi”.

b. Pengalaman tematik

Kejadian-kejadian traumatis masa lalu dapat mempengaruhi perkembangan emosi seseorang, dampaknya jejak rasa takut dan sikap terlalu waspada yang ditimbulkan dapat berlangsung seumur hidup. Kejadian-kejadian tersebut dapat bersumber dari lingkungan keluarga maupun diluar lingkungan keluarga. Salah satu hal dari lingkungan keluarga yang dapat menimbulkan prasaan trauma pada remaja adalah konflik orang tua.

c. Temperamen

Temperamen dapat didefinisikan sebagai suasana hati yang mencirikan kehidupan emosional. Hingga tahap tertentu masing-masing memiliki kisaran emosi sendiri-sendiri, temperamen merupakan bawaan sejak lahir, dan merupakan bagian dari undian genetik yang mempunyai kekuatan hebat dalam rentang kehidupan manusia. Setiap orang tua pernah menyaksikan apakah seorang remaja bersikap tenang atau justru cenderung tidak sabar dan sulit diaur.

d. Jenis kelamin

“Perbedaan jenis kelamin memiliki pengaruh yang berkaitan dengan adanya perbedaan hormon antara laki-laki dan perempuan. Peran jenis maupun tuntunan sosial berpengaruh pula terdapat adanya perbedaan karakteristik emosi di antara keduanya menurut Manohara & Doss (Dalam buku Susanto 2018:220) menyatakan

bahwa perempuan memiliki tingkat kematangan emosi lebih tinggi dari pada laki-laki.”

e. Usia

Perkembangan kematangan emosi yang dimiliki seseorang sejalan dengan penambahan usianya. Hal ini karena dikarenakan kematangan emosi yang dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologis seseorang. Ketika usia semakin tua, kadar hormonal dalam tubuh turut berkurang, sehingga mengakibatkan penurunan pengaruhnya terhadap kondisi emosi. Sebagai bukti kongkret, siswa pada tahun kedua disekolah menengah lebih matang secara emosional dibandingkan siswa pada tahun pertama.

Menurut Ahmadi (Dalam buku Susanto 2018:220) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja yaitu:

a. Keadaan jasmani

Apabila keadaan jasmani kurang sehat, dapat mempengaruhi emosi yang ada pada remaja, terutama siswa yang kelas unggulan pada umumnya remaja yang keadaan dalam sakit, sifatnya lebih perasa dibandingkan remaja yang sehat.

b. Keadaan dasar remaja (pembawaan)

Berhubung dengan struktur pribadi remaja. Ada remaja yang mudah marah, tapi sebaliknya ada remaja yang sukar untuk marah. Dengan demikian, struktur pribadi remaja akan turut menentukan mudah tidaknya remaja mengalami suatu perasaan.

c. Keadaan remaja pada suatu waktu atau keadaan temperorer remaja

Remaja yang pada suatu waktu sedang kalut pikirannya, akan mudah sekali mengalami emosi negatif dibandingkan remaja yang dalam keadaan normal.

Dari pengertian diatas maka dapat saya simpulkan adalah faktor dari faktor yang mempengaruhi kematangan emosi siswa adalah biasa dari lingkungan keluarga atau pola asuh orang tua ini sangat berpengaruh kepada anak tersebut kalau pola asuh orang tuanya baik maka anak itu akan tumbuh dengan baik karena dimulai sejak bayi, dan sebaliknya kalau pola asuh dari orang tua tidak baik maka si anak tersebut pun bakalan mempunyai kematangan emosi yang tidak sesuai dengan yang kita harapkan.

1.5 Kategori Kematangan Emosi

Pada dasarnya emosi manusia dibagi menjadi dua kategori umum jika dilihat dari dampak yang ditimbulkannya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Emosi positif
 - a. Emosi positif memberikan dampak yang menyenangkan dan menenangkan,
 - b. macam dari emosi positif ini seperti tenang, santai, rileks, gembira, lucu,
 - c. haru, dan senang. Ketika kita merasakan emosi positif ini, individu akan
 - d. merasakan keadaan psikologis yang positif.

- 2) Emosi negatif
 - a. Emosi negatif memberikan dampak yang kita rasakan adalah negatif, yaitu
 - b. tidak menyenangkan, dan menyusahkan, macam dari emosi negatif ini

- c. seperti sedih, kecewa, putus asa, depresi, tidak berdaya, frustrasi, marah, dan dendam.

1.6 Fungsi Kematangan Emosi

Menurut Coleman dan Hammen fungsi emosi, yaitu sebagai berikut:

1) Emosi sebagai survival

Emosi sebagai sarana untuk membedakan dan pertahanan diri terhadap adanya gangguan atau ancaman. Perasaan cinta, sayang, cemburu, marah atau benci, menjadikan manusia dapat menikmati hidup dalam kebersamaan dengan orang lain.

2) Emosi sebagai energizer

Emosi dapat diibaratkan dengan pembangkit energi. Emosi dapat memberikan semangat dalam bekerja dan hidup, misalnya melalui perasaan cinta dan kasih sayang. Akan tetapi, disisi lain emosi bisa memberikan dampak negatif yang membuat suram dan tidak bersemangat, hal ini terjadi apabila emosi memunculkan perasaan sedih dan benci.

3) Emosi sebagai messenger

Emosi yang terjadi pada individu dapat membawa pesan atau informasi. Emosi memberi petunjuk mengenai keadaan orang disekitar dan orang.

1.7 Cara Meningkatkan Kematangan Emosional

Livson dalam Budi Astuti berpendapat bahwa dalam mencapai meningkatkan kematangan emosional, yaitu:

1) Individu harus mampu mengontrol pola-pola emosi yang ideal dan individu harus mampu mengkondisikan situasi dan kondisi emosinya pada tempat tertentu, sehingga individu mampu menguasai dirinya dengan baik.

2) Tidak melakukan tindakan-tindakan emosi yang tidak perlu.

3) Mengendalikan emosi dengan sewajarnya yang sesuai dengan harapan harapan sosial

4) Selalu mengingat sang pencipta bahwa segala yang datang dalam bentuk emosi negatif hanyalah ujian sementara, yang pada akhirnya individu tersebut mampu melewati kondisi itu dengan baik.

5) Sadarlah akan hakikat hidup, bahwa ketika kita meluapkan emosi negatif dengan tidak baik maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap diri sendiri dan orang lain. Sehingga dalam hal ini individu akan dijauhi dari orang sekitar, dan akhirnya kita tidak mampu untuk hidup sendiri.

B. Layanan Bimbingan Kelompok

2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2017 : 133)

“Bkp mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok.dalam Bkp dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian yang bersama anggota kelompok. yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota dibawah pimpinan kelompok (konselor).”

Layanan Bkp dapat diselenggarakan dimana saja, didalam ruangan maupun di luar ruangan, disekolah atau diluar sekolah dirumah salah satu peserta atau dirumah konselor .Disuatu kantor atau lembaga tertentu, atau diruang praktik konselor. Dimanapun kedua jenis layanan itu dilaksanakan, harus terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan layanan.

Menurut pengertian diatas dapat saya simpulkan BKp dinamika kelompok adalah untuk membantu siswa atau individu menyelesaikan ataupun memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

2.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

C. Tujuan

1. Tujuan umum

“Tujuan umum layanan bkp adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi berkomunikasi seseorang terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bkp hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara. Pikiran yang suntuk, buntu atau beku dicairkan dan didinamikan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Persepsi dan wawsan yang menyimpang dan/atau sempit diluruska dan diperluas melalui pencairan, pikiran dan penyadaran dan penjelasan. Sikap yang tidak objektif, terkungkung dan tidak terkendali ,serta tida efektif digugat dan didoprak. Kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif”.

Melalui dinamika BMB3 peserta layanan BKp berpersepsi dan berwawasan dengan lebih terarah, luwes dan luas secara dinamis. Kemampuan PERPOSTUR berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan. Para peserta berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab. Berkenaan dengan materi yang dibahas dalam layanan, selain bertujuan sebagaimana BKp, juga bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Dalam layanan BKp para peserta saling menimbangkan kemampuan berkomunikasi, baik dalam pembahasan topik maupun dalam pemecahan masalah pribadi. Disanalah aktivitas dinamika kelompok berperan secara langsung. Dalam komunikasi masing-masing peserta diharapkan lebih mandiri dan mampu mengendalikan diri”.

2. Tujuan khusus

“BKp bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran persepsi, wawasa dan sikap yang menunjang diwujudkannya PERPOSTUR yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun nonverbal ditingkatkan”. Menurut Prayitno (2017 : 134-135)

Menurut pengertian diatas dapat saya simpulkan tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umum adalah seorang siswa akan kemampuannya lebih berkembang

dan perasaan –perasaan yang sebelumnya tidak bisa dikembangkan maka dengan tujuan khusus ini seorang siswa akan lebih berani. Sedangkan tujuan khususnya adalah seorang siswa akan lebih akan mengetahui sejauh mana pengembangan perasaan, pikiran dan persepsi ataupun wawasan yang sudah dimilikinya.

D. Komponen

1. Pemimpin kelompok

“Pemimpin kelompok (PK) Adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. sebagaimana untuk jenis layanan konseling, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan BKp. Dalam BKp tugas PK adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui "bahasa" konseling untuk mencapai tujuan konseling. Secara khusus, PK diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok ber-BMB3 diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus BKp”.

a. Karakteristik PK

1. Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana intraksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka dan demokratis, konstruktif saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan memberikan rasa nyaman menghibur, dan membahagiakan serta mencapai tujuan bersama kelompok.

2. Memiliki WPKNS yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas dan menyinergikan materi bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
3. Memiliki kemampuan hubungan antar-personal berdasarkan kewibawaan yang sangat nyaman, sabar dan memberi kesempatan demokratis dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan, dalam ketegasan dan kelembutan jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.

b. Peran PK

1. Pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon)pesera (terdiri atas 8-10 Orang) sehingga terpenuhinya syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok yang bersuasana.
 - a) Terjadnya hubungan antar anggota kelompok, menuju keakraban diantara mereka.
 - b) Tumbuhnya tujuan bersama diantara anggota kelompok dalam suasana kebersamaan.
 - c) Berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok.
 - d) Diikatnya aturan bersama kelompok dan/ moral serta etika kehidupan yang berlaku; dan

e) Terbnannya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara dan tidak menjadi yes-men sehingga mampu tampil beda.

2. Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok tentang apa, mengapa dan bagaimana layanan BKp dilaksanakan.
 3. Penahapan kegiatan BKp.
 4. Penilaian hasil layanan BKp; dan
 5. Tindak lanjut layanan
- c. Mitra PK

Dalam memimpin kegiatan kelompok BKp, PK dapat dibantu oleh seorang mitra. Mitra PK ini (co-leader) berpungsi membantu PK untuk lebih mengefektifkan dan memperkaya dinamika kelompok. Mitra ini dapat menambah apa-apa yang dikemukakan oleh PK, tetapi tidak boleh mengatasi atau menguasai apalagi menandingi PK.

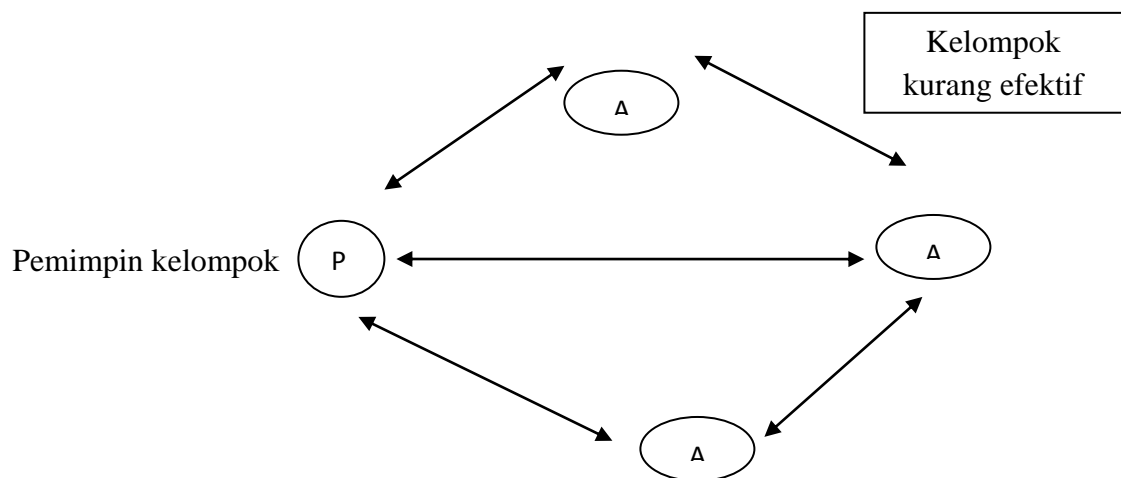
2. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota BKp, untuk terselenggarakannya BKp seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana di atas. Biasanya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.

a. Besarnya Kelompok

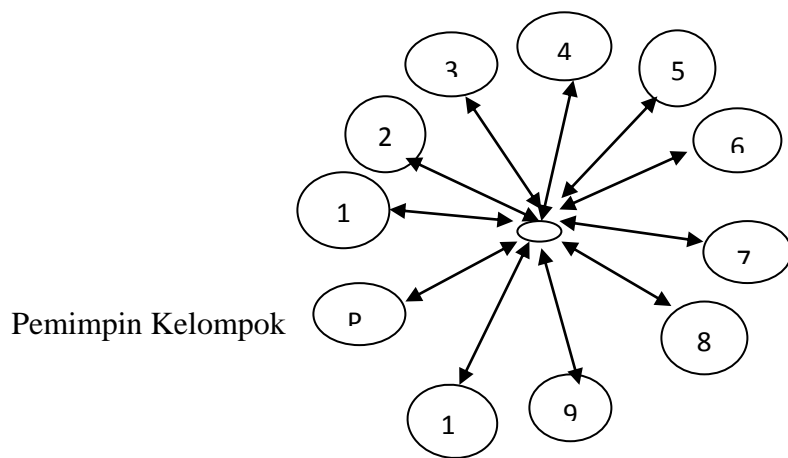
Kelompok yang terlalu kecil, misalnya 2-3 orang akan mengurangi efektifitas BKp, kedalaman dan variasi pembahasan menjadi terbatas karena sumbernya (yaitu para anggota kelompok) memang terbatas. karena hanya didapat oleh 2-3 orang saja. Kondisi seperti itu mengurangi makna keuntungan ekonomis Kp dan. Hal ini tidak berarti bahwa BKp tidak dapat dilakukan terhadap kelompok yang beranggotakan 2-3 Orang saja, dapat tetapi kurang efektif.

Sebaliknya, kelompok yang terlalu besar juga kurang efektif. Karena jumlah peserta yang terlalu banyak, maka partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif, kesempatan berbicara, dan memberikan/menerima sentuhan dalam kelompok kurang, padahal melalui “sentuhan-sentuhan” dengan frekuensi tinggi (high touch) itulah individu (anggota kelompok) memperoleh manfaat langsung dalam layanan BKp dan. Kekurangefektifan kelompok akan melalui terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang.



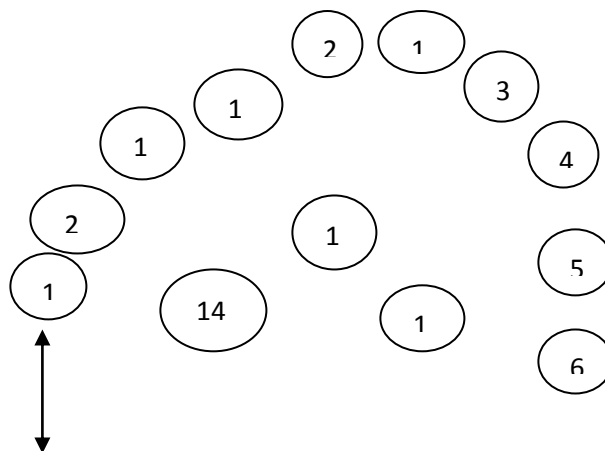
Anggota Kelompok

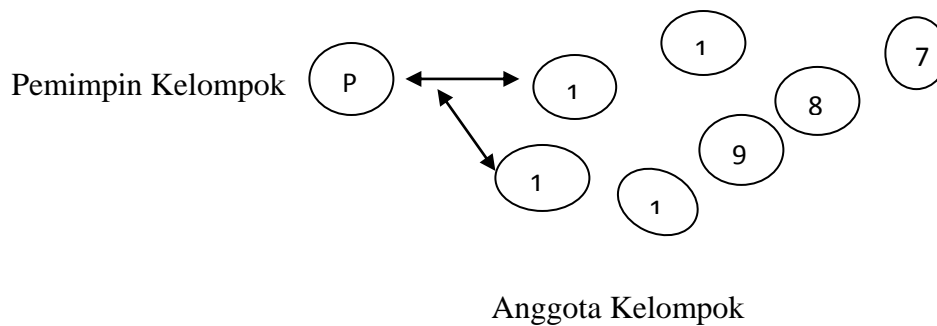
Kelompok lebih efektif



Anggota Kelompo

Kelompok tidak efektif





b. Homogenitas /Heterogenitas Kelompok

Dengan demikian, layanan bkp memerlukan anggota kelompok yang dapat dari sumber-sumber bervariasi untuk membahas topik atau memecahkan masalah tertentu. Dalam hal ini anggota kelompok yang homogen kurang efektif dalam bkp sebaliknya anggota kelompok yang heterogen akan menjadi sumber yang lebih kaya untuk mencapai tujuan layanan. Pembahasan dapat ditinjau dari berbagai sesi tidak menonton, dan terbuka, Heterogenitas dapat mendobrak dan memecahkan kebekuan yang terjadi akibat homogenitas anggota kelompok.

Heterogenitas yang dimaksudkan tentu bukan asal beda. Untuk tingkat perkembangan dan pendidikan, hendaklah jangan dicampur siswa SD dan SLTP atau SLTA dalam suatu kelompok. Demikian juga orang dewasa dengan anak-anak dalam satu kelompok. dalam kedua aspek ini diperlukan kondisi yang justru relatif homogen untuk menghindari kesenjangan yang terlalu besar dalam kinerja kelompok.

Setelah homogenitas relatif terpenuhi, maka kondisi heterogen diupayakan, terutama terkait dengan permasalahan yang hendak dibahas dalam kelompok. Apabila yang hendak dibahas adalah permasalahan “tinggal kelas” misalnya, maka peserta

kelompok hendaklah campuran dari mereka yang pernah tinggal kelas dan tidak tinggal kelas. Dengan kondisi seperti itu, mereka yang tinggal kelas akan mendapat bahasan dan masukan dari mereka yang tidak tinggal kelas. Sedangkan mereka yang tidak tinggal kelas dapat bersimpati kepada sejawat yang tinggal kelas disatu sisi, sedangkan disisi lain dapat mengantisipasi serta meneguhkan diri untuk tidak tinggal kelas.

c. Peranan anggota kelompok

1) Aktifitas mandiri

- a) Mendengar, memahami dan merespons dengan tepat dan positif (3-M)
- b) Berpikir dan berpendapat
- c) Menganalisis, mengkritisi, dan berargumentasi
- d) Merasa, berempati. dan bersikap
- e) Berpartisipasi dalam kegiatan yang bersama; dan
- f) Bertanggung jawab dalam penerapan peran sebagai AK dan pribadi yang mandiri.

2) Aktifitas mandiri masing-masing AK itu diorientasikan pada kehidupan bersama dalam kelompok.

- a) Pembinaan keakraban dan keterlibatan secara emosional antar-AK
- b) Kepatuhan terhadap aturan kegiatan dalam kelompok
- c) Komunikasi jelas dan lugas dengan lembut dan bertatakrama
- d) Saling memahami, memberi kesempatan, dan membantu; dan

e) Kesadaran bersama untuk melaksanakan kegiatan kelompok.

3. Materi layanan

Layanan bkp membahas materi yang terkadat dalam topik-topik tertentu atau masalah-maalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok.

a. Topik umum

“Bkp membahas materi topik-topik umum, baik topik tugas maupun topik bebastopik tugas adalah topik aau pokok bahasan yang datangnya dai PK dan “ditugaskan” kepada kelompok untuk membahasny, sedangkan “topik bebas atau pokok bahasan yang datangnya atau dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Satu-persatu anggota kelompo mengemukakan topik secara bebas, kemudian dipilih mana yang akan dibahas pertama, kedua, dan seterusnya”. Menurut Prayitno (2017:135-141)

2.3 Asas dan Dinamika Kegiatan

3 Asas kegiatan

Tiga etika dasar konseling munro,Manthei & Small yaitu kerahasiaan,kesukarelaan dan keputusan diambil oleh klien sendiri.

a. Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya yang boleh diketahui AK (anggota kelompok) dan tidak disebarluaskan keluar kelompok. Seluruh AK harusnya hendak menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya. Aplikasi asas kerahasiaan lebih dirasakan pentingnya dalam mengingat pokok bahasan adalah masalah pribadi yang dialami AK. Disini posisi asas sama posisinya seperti dalam layanan konseling perorangan. PK dengan sungguh-sungguh memantapkan asas ini sehingga untuk seluruh AK berkomitmen penuh untuk melaksanakannya.

b. Kesukarelaan

Kesukarelaan AK dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK), Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya PK mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bkp. Dengan kesukarelaan itu AK akan dapat mewujudkan peran aktif dirimereka masing-masing untuk mencapai tujuan.

c. Asas-asas lain

Dinamika kelompok dalam bkp semakin intensif dan efektif apabila semua AK secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka secara aktif terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa.

Pada peserta layanan bkp semakin dimungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini.

Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakuakn. AK diminta mengumumkan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman yang telah lalu dan disangkut pautkan dalam kaitannya dengan kepentingan pembahasan hal-hal yan terjadi dan berlaku sekarang.

Asas kenormatifan deparktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok dan dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperhatikan oleh PK dalam mengelola kegiatankelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan”. menurut Prayitno(2017:141-142)

4 Dinamika kegiatan: BMB3

Menurut Prayitno (2017:142)

“Sabagai “ibunya kehidupan” dinamika BMB3 dibina dan diaktifkan dalam setiap gerakan kehidupan mausia, termasuk kehidupan kelompok. layanan bkp merupakn medan yang sangat baik untuk dikembangkannya kemampuan BMB3 melalui aktualisasi dimika kelompok yang dapat terjadi secara intensif efektif pada layanan bkp .Konselor secara piawai mengembangkan kemampuan ber-BMB3 diantara setiap anggota kelompok”.

E. Karangka Konseptual

Kematangan emosi adalah suasana atau respons emosional yang terhindar dari sifat-sifat imflusif (bertingkah laku berdasarkan dorongan sesaat tanpa pertimbangan yang matang), atau kekanak-kanakan. Sifat ini pulsif dan kekanak-kanakan itu

misalnya egois, mau menang sendiri tidak sabaran, dan melakukan sesuatu tanpa pertimbangan norma (agama atau adat istiadat) pencapaian kematangan emosi memerlukan waktu yang panjang dan proses pengalaman yang tidak sebentar.

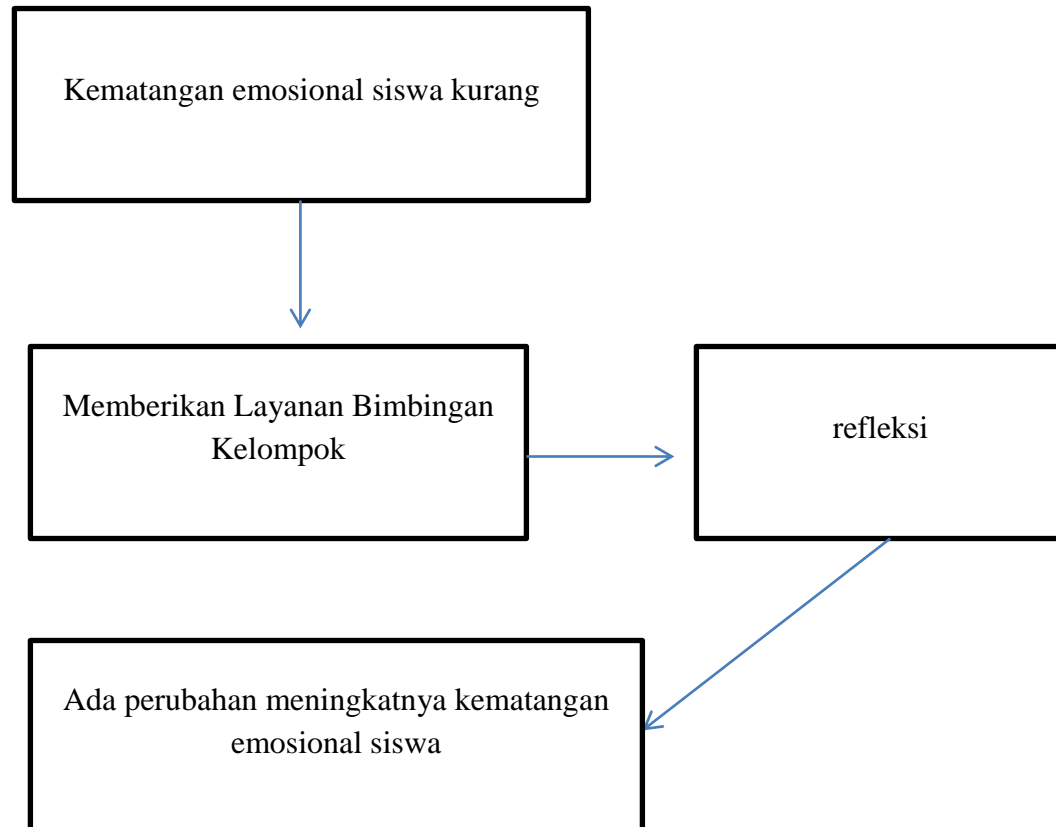
Hal ini terlihat bahwa perlunya diberikan layanan yang membantu siswa memahami tanggung jawabnya sebagai pelajar. Memiliki kematangan emosi yang stabil membantu siswa dalam membiasakan diri hidup dilingkungan masyarakat. Dengan melatih siswa memiliki kematangan emosi yang stabil dari dini, dapat melatih siswa terus menerapkannya.

Penerapan layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan kematangan emosional siswa baik disekolah maupun diluar sekolah. Agar menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa.

Oleh karena itu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kematangan emosional siswa kelas VII SMP Tamansiswa Medan, adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

Tabel 2.1

Karangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan disekolah SMP Tamansiswa Medan, yang berlokasi di Jl Bakaran Batu No. 18 Medan.

Peneliti mandati lokasi tersebut dilakukan karena telah melakukan observasi di sekolah SMP Tamansiswa Medan ini. Intraksi langsung dalam kelas-kelas siswa sehingga peneliti memahami permasalahan yang terjadi disekolah tersebut.

2. Waktu penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini penulis lakukan Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu jadwal penelitian mulai dari bulan Februari sampai September 2019. Jadwal waktu penelitian sampai seminar proposal dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah

Tabel 3.1

Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																														
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Pengajuan judul			■																												
2	Pengesahan judul				■																											
3	Pembuatan proposal					■	■	■	■																							
4	Bimbingan proposal							■	■	■	■	■																				
5	ACC proposal												■																			
6	Seminar proposal													■	■	■	■	■	■	■	■											
7	Riset																									■	■	■	■			
8	Bimbingan Sikripsi																													■	■	■
9	Sidang meja hijau																															■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan responden atau informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi mengenai data yang ingin diteliti, berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Maka dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti yang bekerja sama dengan guru BK.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini ialah kelas VII dikarenakan tingkat emosionalnya tergolong rendah.

Table 3.2

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	VII-1	4 Orang
2.	VII-2	4 Orang

C. Defenisi operasional Variabel

1. Bimbingan Kelompok

Bkp mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. dalam Bkp dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian yang bersama anggota kelompok. yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota dibawah pimpinan kelompok (konselor).

2. Kematangan Emosional

Kematangan emosi adalah suasana atau respons emosional yang terhindar dari sifat-sifat impulsif (bertingkah laku berdasarkan dorongan sesaat tanpa pertimbangan yang matang), atau kekanak-kekanakan. Sifat ini impulsif dan kekanak-kekanakan itu

misalnya egois, mau menang sendiri tidak sabaran, dan melakukan sesuatu tanpa pertimbangan norma (agama atau adat istiadat) untuk pencapaian kematangan emosi memerlukan waktu yang panjang dan proses pengalaman yang tidak sebentar”

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas.

Menurut Reason & Bradbury (Amini, 2011;26)

“penelitian tindakan adalah proses partisipori, demokratis yang berkenaan dengan pengembangan pengetahuan praktis untuk mencapai tujuan-tujuan mulia manusia, berlandaskan pandangan dunia partisipatori yang muncul pada momentum histori sekarang ini. Ia berusaha memadukan tindakan dengan refleksi, teori dengan peraktek, dengan menyertakan pihak-pihak lain, untuk menentukan solusi peraktik terhadap persoalan-persoalan yang menjelaskan, dan lebih umum lagi demi pengembangan individu-individu bersama komunitasnya”.

Data yang diperoleh lebih mengutamakan pada kelengkapan data hasil observasi. Dari data tersebut dilakukan pemaknaan dengan cara menghubungkan beberapa data, fakta dan keterangan, sehingga akan diperoleh nilai-nilai yang mungkin untuk dijadikan pelajaran dan dikembangkan, juga nilai-nilai yang tidak mendukung keberhasilan satu tindakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Amini(2011: 27) “teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas adalah dengan cara dokumentasi , observayang. Untuk itu instrumen penelitian yang paling utama adalah daftar obsevasi yang terstruktur mengikuti bagaimana proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran”. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan untuk suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi degan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan

dialog(tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orantua dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informasi/face to facerelation.

Wawancara adalah alat untuk mempeoleh data atau fakta/data informasi dari murid secara lisan. Dengan tujuan mendapatkan data yang diperlakukan untuk bimbingan.

2. Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono 2017 : 310) Observasi adalah dasar segala ilmu pengetahuan. Sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Yang diobservasi adalah siswa SMP Tamansiswa Medan.

Table 3.3
Pedoman obsevasi

No	Aspek Yang Diteliti	Hasil Observasi
1	Antusias siswa ketika mengikuti layanan bimbingan kelompok a. Kesungguhan dalam mengikuti layanan b. Keakraban siswa dalam	

	berdinamika kelompok c. Mendengarkan dan menerima pendapat konselor dan teman-temannya	
2	Perilaku siswa a. Positif - Tertib selama mengikuti kegiatan - Menerima pendapat - Memberi respon b. Negatif - Mengganggu teman - Tidak bersemangat mengikuti kegiatan - Mengabaikan pendapat teman	
3	Interaksi siswa dengan teman-temannya a. Mudah bergaul dengan teman b. Berkomunikasi dengan baik kepada teman-temannya	

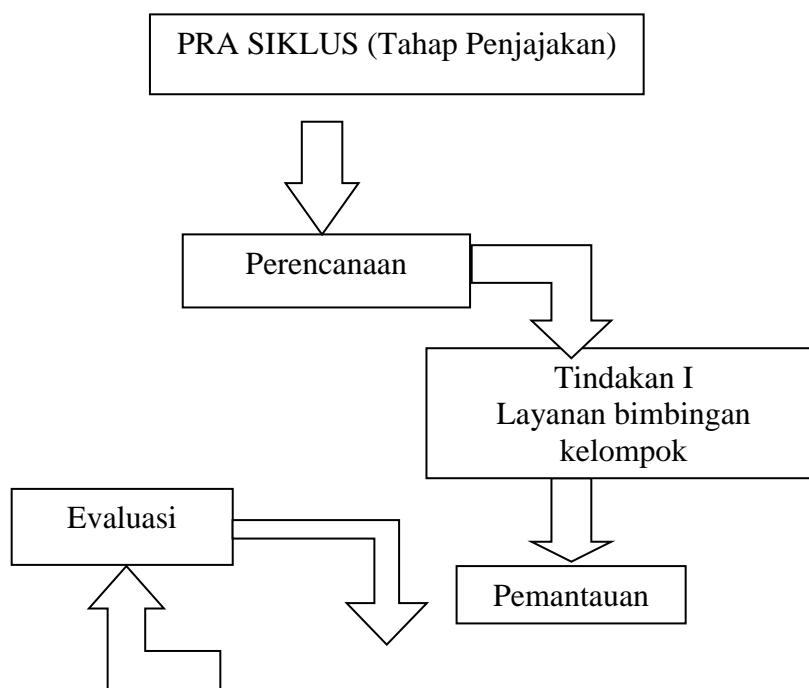
3. Dokumentasi

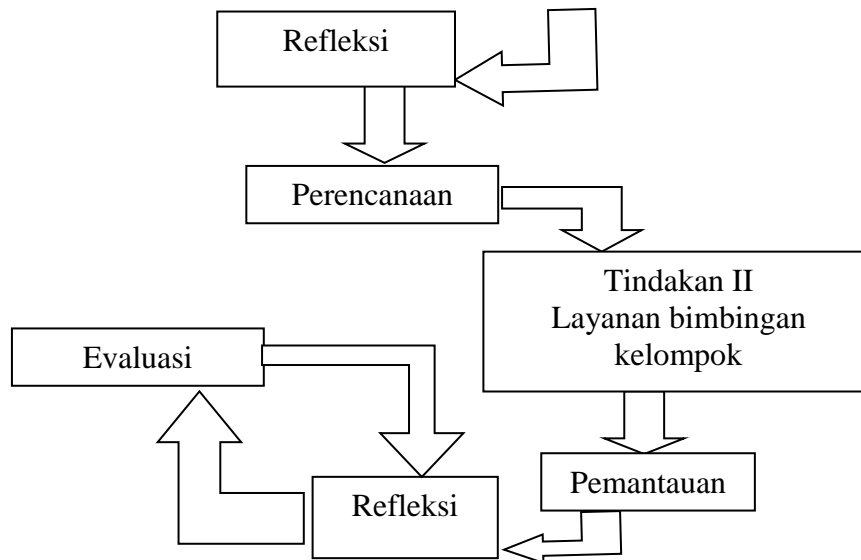
Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan data, Dalam penelitian ini dokumentasinya memakai foto.

Dokumen yan berbentuk gambar misalnya karya seni,yang dapat berupa gambar, patung ,flim, dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kridibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, ditempat kerja, dimasyarakat, dan autobiografi.

Tabel 3.4

Siklus Penelitian Tindakan





F. Prosedur Tindakan

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini hal-hal yang dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan observasi pra riset
- b) Memberikan arahan para siswa dengan meminta siswa mengisi absen untuk mengetahui siswa yang hadir mengikuti layanan tersebut
- c) Menyusun rencana pemberian layanan bimbingan kelompok
- d) Menyusun lembar wawancara dan instrument observasi untuk siswa yang digunakan setiap mengikuti kegiatan layanan

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a) Bekerja sama dengan Guru BK dalam melakukan tindakan
- b) Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang dilakukan di ruang BK
- c) Melaksanakan layanan serta menjelaskan pengertian dari layanan yang diberikan

3. Tahap Pengamatan Tindakan

- a) Mengamati siswa selama penelitian perlangsung
 - b) Peneliti memperhatikan peserta didik apakah merasa nyaman dengan tempat dan suasana layanan
 - c) Peneliti memperhatikan jadwal pelaksanaan layanan, apakah sesuai dengan waktu yang tertera.
 - d) Mengamati apakah siswa aktif bertanya dan aktif mendengarkan penjelasan dari peneliti.
4. Tahap Pemaknaan Tindakan
- a) Memberikan contoh siswa yang mempunyai kematangan emosi
 - b) Memberikan contoh tokoh yang dapat memotivasi siswa
 - c) Menyimpulkan hasil dari topik yang disampaikan peneliti
 - d) Menganalisis hasil guna melihat perkembangan dari tindakan yang telah dilaksanakan atau melakukan evaluasi refleksi

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengolahan data dari data-data yang sudah terkumpul. Diharapkan dari pengolahan data tersebut data diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dan subjek penelitian.

Menurut Amini (2011: 27) ” Analisis dalam penelitian tindakan lebih mengutamakan pada kelengkapan data hasil observasi. Dara data tersebut dilakukan pemaknaan dengan cara menghubungkan beberapa data, fakta dan keterangan, sehingga akan diperoleh nilai-nilai yang mungkin untuk dijadikan pelajaran dan dikembangkan, juga nilai-nilai yang tidak mendukung keberhasilan satu tindakan dan kemudian dibuang.

Adapun prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhaan, mengabstrakkan data transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokkan data serta memudahkan dalam penyimpulannya. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c) Penarikan Kesimpulan

Dalam hal ini akan sanga bergantung pada kemampuan peneliti dalam:

1. Merinc fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam.
2. Melacak, mencatat, menorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah.
3. Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. GAMBARAN UMUM SEKOLAH

Sekolah SMP Tamansiswa Medan terletak di Jl. Bakaran Batu No. 18, Sei Rengas Permata, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20111. Sekolah ini memiliki 17 (tujuh belas) staf pengajar. Dan memiliki 165 siswa. Sekolah ini memiliki ruangan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung. Proses kegiatan belajar mengajar antara lain ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang BK, laboratorium komputer, laboratorium sains, dan lapangan upacara.

2. PROFIL SMP TAMANSISWA MEDAN

Adapun profil sekolah SMP Tamansiswa Medan adalah:

Nama Sekolah	: Taman Dewasa (SMP Tamansiswa)
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 204076001102
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 10211050
Nomor Induk Sekolah	: 10211050
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1930
Alamat	: Jl.Bakaran Batu No. 18 Medan

Desa/Kelurahan	: Sei Rengas Permata
Kecamatan	: Medan Area
Kabupaten/Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatra Utara
Kode Pos	: 20214
Daerah	: Perkotaan
Telepon/Hp	: 061-7320536
Koordinator	: SMP Negri 6
Akreditasi	: A
Penerbit SK	: Majelis Luhur
Jumlah Rombongan belajar/ kelas	: 10
Luas tanah	: 2.821 m ²
Luas Bangunan	: 1664 m ²
Luas kebun/Halaman	: 504 m ²
Status Tanah	: Milik Sendiri
Jumlah Keanggotaan Rayon	: 10
Organisasi Penyelenggaraan	: Lembaga Swasta

3. VISI DAN MISI

Adapun Visi, Misi dan tujuan sekolah SMP Tamansiswa Medan adalah

1.1 Visi

Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merdeka lahir batin, luhur akal budinya unggul dalam prestasi yang berketerampilan serta sehat jasmani dan rohaninya bertanggung jawab pada nusa bangsa dan manusia pada umumnya.

1.2 Misi

Adapun misi dari SMP Tamansiswa Medan adalah:

1. Membangun anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.
2. Memberi kemerdekaan lahir dan batin supaya berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia.
3. Melatih keterampilan agar menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohaninya cerdas dan berprestasi yang baik dan benar.
4. Melatih kader bangsa melalui peningkatan kualitas OSIS/PPTS.
5. Melatih bertanggung jawab terhadap dirinya melalui pengembangan kebudayaan dan seni sehingga menjadi manusia yang bermanfaat berguna bagi bangsa dan negara serta manusia pada umumnya.

2. SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH SMP TAMANSISWA MEDAN

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Sekolah SMP Tamansiswa Medan sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti yang terlihat pada table dibawah ini.

Table 4.1
Sarana dan prasana sekolah

No	Jenis Ruangan/fasilitas sekolah	Jumlah	keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Terpakai
2	Ruang UKS	1	Terpakai
3	Ruang Tata Usaha	1	Terpakai
4	Ruang Guru	1	Terpakai
5	Ruang BK	1	Terpakai
6	Ruang Perpustakaan	1	Terpakai
7	Ruang Kelas	10	4 tidak terpakai
8	Lobby	1	Terpakai
9	Laboraturium Komputer	1	Terpakai
10	Laboraturium Sains	1	Terpakai
11	Mushollah	1	Terpakai
12	Kantin 1	1	Terpakai
13	Kamar mandi 4	4	Terpakai
14	Gudang 1	1	Terpakai
15	Lapangan 1	1	Terpakai
16	Aula	1	Terpakai
17	Ruang music	1	Terpakai
18	Kantor Yayasan	1	Terpakai

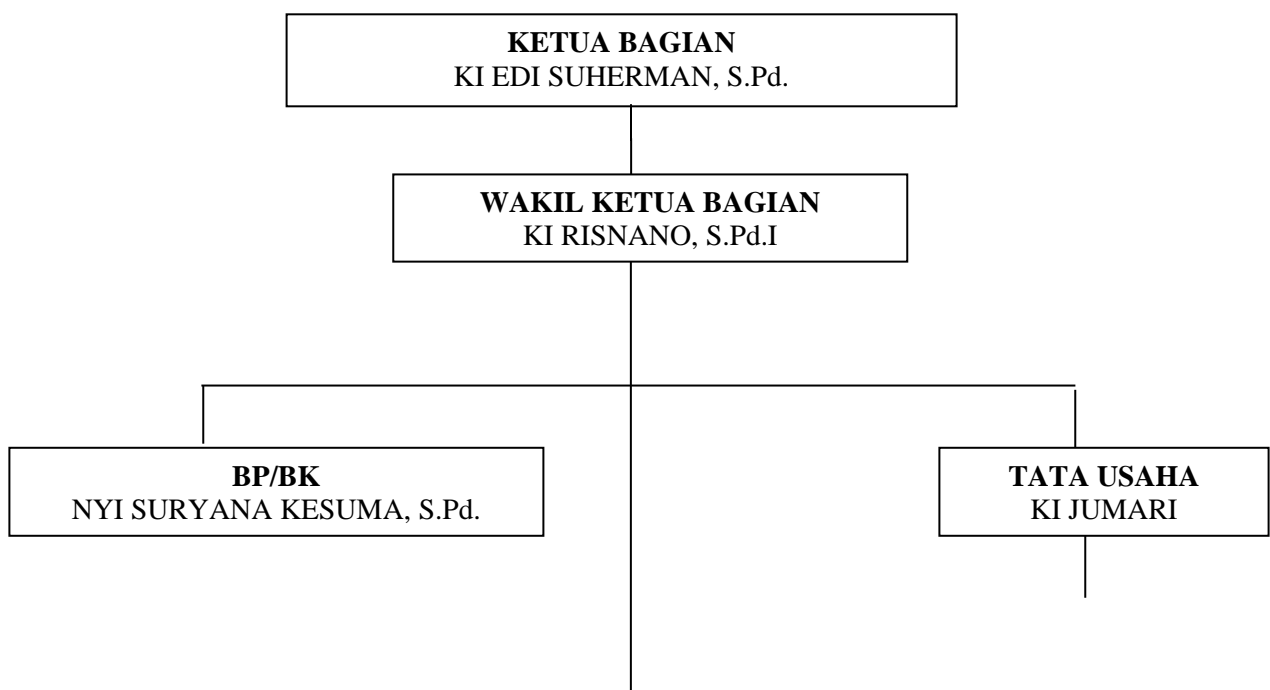
Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Tamansiswa Medan telah lengkap dan memadai sesuai kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien

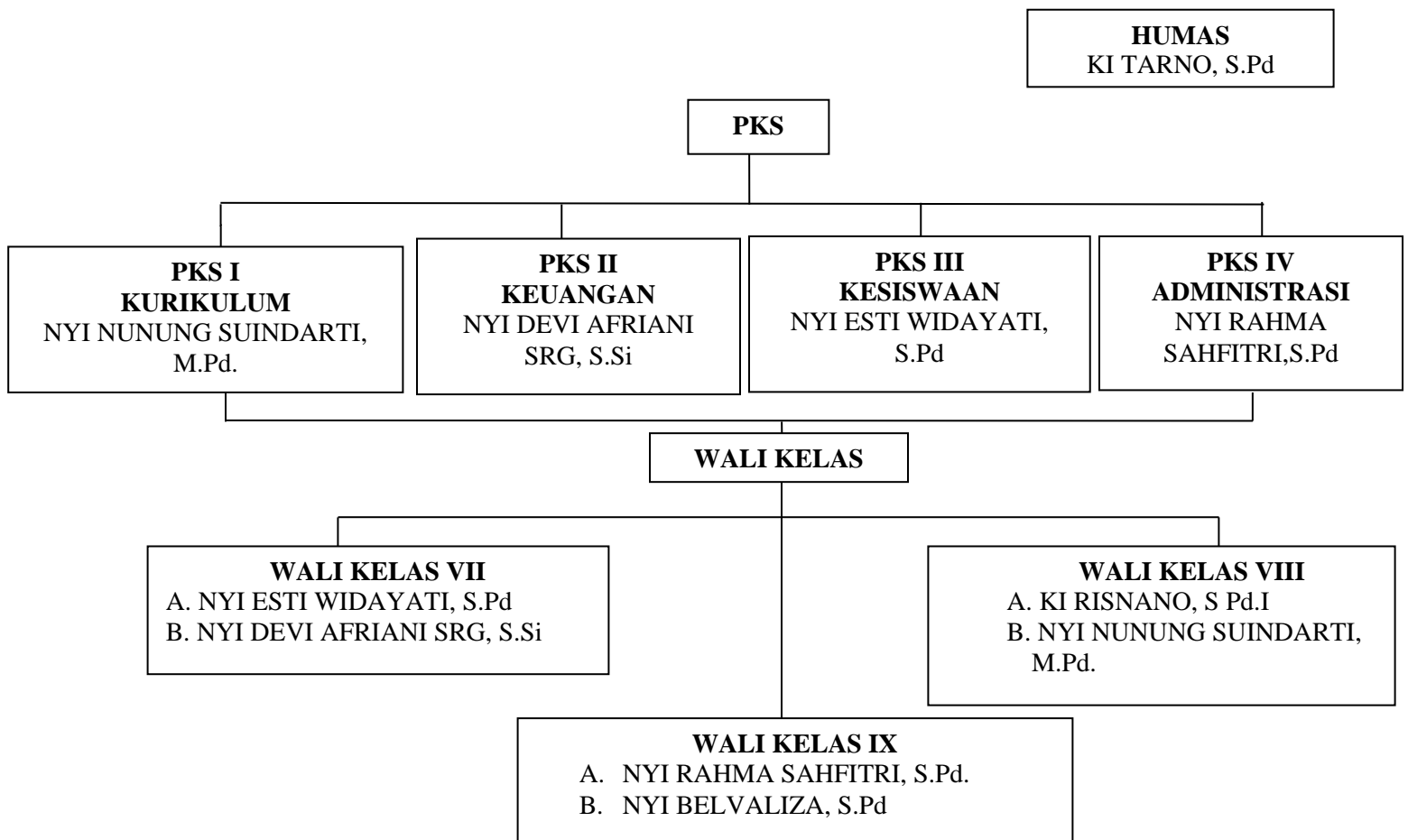
3. STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

Struktur organisasi adalah gambaran fungsi serta tanggung jawab semua bagian-bagian yang terlibat dalam melakukan aktivitas atau kegiatan sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah tersebut. Sekolah merupakan sebagai wadah kerjasama untuk mencapai sebuah tujuan tertentu didalam pelaksanaannya akan berhubungan dengan pembagian tugas yang menyangkut kepada pembagian wewenang, dan tanggung jawab. Dengan demikian akan dapat diketahui oleh pegawai apa yang harus dikerakan dan kepada siapa ia harus bertanggung jawab atas segalanya.

Struktur organisasi sekolah SMP Tamansiswa Medan erdapat susunan organisasi yang membantu kesuksesan program-program yang akan dijalankan dengan baik oleh staf-staf yang mengurus dan menjaga dan terlihat pada table berikut.

Table 4.2
Tugas dan Wewenang Pejabat Struktur Sekolah Taman Dewasa
(SMP Tamansiswa)





4. KEADAAN GURU

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Efektivitas dan evisien belajar siswa disekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang telah ditetapkan.

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah SMP Tamansiswa Medan. Selain itu di SMP Tamansiswa Medan terdapat 17 pendidik (guru). Secara terperinci dapat dilihat table dibawah ini:

Table 4.3
Nama-nama guru di SMP Tamansiswa Medan

No.	NAMA	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN	
				IJAZAH	JURUSAN
1.	KI EDI SUHERMAN, S.Pd.	L	KETUA BAGIAN	S1	MM
2.	KI RISNANO, S.Pd.I.	L	WAKA BAGIAN	S1	PEND. A. ISLAM
3.	KI TARNO, S.Pd.	L	PAMONG	S1	B. INDO
4.	KI M. MARZUKI, S.Pd, M.Pd.	L	PAMONG	S2	KTS
5.	NYI DEVI AFRIANI SRG, S.Si.	P	PAMONG	S1	BIOLOGI
6.	NYI NUNUNG SUINDARTI, S.Pd., M.Pd.	P	PAMONG	S2	B. INDO
7.	NYI GALUH SULISTIANINGTYAS, S.Pd.	P	PAMONG	S1	PEND. GEO
8.	NYI ESTI WIDAYATI, S.Pd.	P	PAMONG	S1	B. INGGRIS
9.	NYI BELVALIZA, S.Pd.	P	PAMONG	S1	B. INGGRIS
10.	NYI RAHMA SAHFIRI, S.Pd.	P	PAMONG	S1	MM
11.	NYI SURYANA KESUMA, S.Pd.	P	BK	S1	BK
12.	NI NURFADILLA, S.Pd.	P	PAMONG	S1	PKN
13.	KI RIZQON KHALISH HAMDY, S.Pd.	L	PAMONG	S1	PEND. GEO
14.	KI H. IRDIANSYAH	L	PAMONG	D3	EKONOMI
15.	NYI SRI SETYA RINI NST, S.Pd.	P	BENDAHARA	S1	BK
16.	KI JUMARI	L	TATA USAHA	SMA	-
17.	KI TATA ASMARA GIRI	L	TATA USAHA	SMA	-
18.	KI SUTADI	L	CARAKA	SMP	-

5. KEADAAN GURU BK

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan kehidupan. Di SMP Tamansiswa Medan memiliki satu guru BK yaitu Nyi Suryana Kesuma, S.Pd. Nyi Suryana Kesuma lahir pada bulan Desember 1989 beliau menjabat sebagai guru BK semenjak tahun 2016 sampai sekarang.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Tamansiswa Medan adalah ruangan BK yang berjumlah 1 ruangan namun bergabung dengan ruangan koperasi, ruangan UKS dan ruangan penyimpanan alat olah raga dan ada kamar mandi didalamnya. Tetapi dalam ruangan tersebut di bagi/disekat hingga tersendiri ruangan-ruangan tersebut.

Terkhusus pada bagian ruangan BK terdapat meja konselor berisi tentang data-data siswa. Kursi tempat duduk siswa, kipas angin dan beberapa perlengkapan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki guru BK di SMP Tamansiswa Medan sudah cukup efektif dan efisien untuk digunakan dalam mengatasi masalah siswa yang ada. Akan tetapi guru BK di SMP Tamansiswa tidak memiliki jam kelas secara teratur, guru BK memberikan layanan jika ada waktu yang kosong saja.

B. DISKRIPSI HASIL PENELITIAN

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil Penelitian ini. Berdasarkan jawaban dan pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber dan pengamatan langsung di lapangan (observasi). yang dilaksanakan di SMP Tamansiswa Medan adalah penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan emosional pada siswa khususnya kelas VII Smp Tamansiswa Medan. Adapun yang menjadi subjek adalah kelas VII Smp Tamansiswa Medan. Diantara pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Tamansiswa Medan, dan (2) penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan emosional siswa kelas VII SMP Tamansiswa Medan. Tahun Ajaran 2 019/2020.

1. Pelaksanaan bimbingan Kelompok

Bimbingan sangat dibutuhkan oleh siswa karena masa sekarang ini banyak sekali siswa yang kita jumpai yang bermasalah baik itu dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan bermainnya, banyak juga diantaranya karena pengaruh dari teman sebaya disini saya sebagai peneliti yang mempunyai judul skripsi saya tentang penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan emosional siswa. Dan saya sudah membuktikan sendiri saat melaksanakan riset di Smp Tamansiswa Medan banyak yang saya jumpai siswa- siswa yang suka berbicara tidak sopan seperti sering menyebut kawannya dengan sebutan nama hewan,dan suka

mukul kepala temannya sendiri, dan masih banyak diantara mereka yang suka menceritakan kejelekan temannya keteman yang lainnya.

Jadi sebelum peneliti mengasih layanan bimbingan kelompok terhadap anggota kelompok yang telah ditentukan guru BK, peneliti sudah terlebih dahulu mewawancarai guru BK yaitu ibu nyi Suryana kusuma, S.Pd tentang bagaimana anak yang telah dipilhkan ibu tersebut apakah sudah pas seperti yang telah harapkan oleh peneliti dalam arti apakah siswanya tidak memiliki kematangan emosional. Dan apakah mereka sebelumnya pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok? Ibu nyi Suryana kusuma, S.Pd menjawab : belum pernah makanya saya menyarankan mereka untuk kamu bimbing karena diantara siswa yang lain mereka lah yang paling susah dibilangin. Peneliti oke buk saya akan mencoba.

2. Meningkatkan Kematangan Emosi

Dalam meningkatkan kematangan emosi pada siswa khususnya kelas VII peneliti melakukan pendekatan dan membina hubungan baik lebih dulu kepada anggota kelompok yang telah ditentukan, memahami bentuk emosi dan cara mereka mengetahui apa itu kematangan emosi dalam kata arti peneliti memahami sifat dan karakteristik anggot kelompok.

Penerapan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan agar siswa lebih mampu mengontrol emosinya menjadi stabil dan bersikap optimis. yang. Karena Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan jadi

peneliti harus bekerja sama dengan guru BK. Jadi guru BK yang menentukan objek dengan identifikasi dan guru BK menyarankan saya memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas VII karena katanya emosi siswa kelas VII karena masih sangat labil dan da nada yang sudah memang bawaan dari teman sebayanya. Dan masih bisa berubah-ubah tergantung situasi dan kondisi. Karena tingkat emosinya masih sangat labil dan pengaruh dari teman sebaya maka sangat perlu mereka untuk dibimbing. Adapun siswa yang tidak memiliki kematangan emosional adalah: OMF, IF, KR, RC, AS, RPA, YA, ALS, Selanjutnya peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok dengan 5 tahap.

Siklus 1

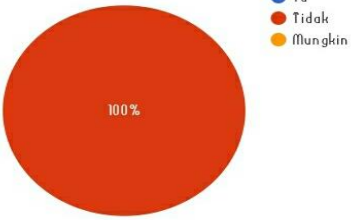

Sebelum diberi layanan

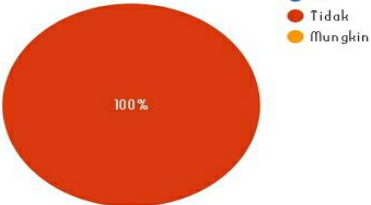
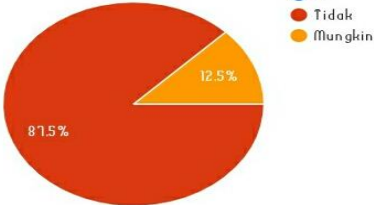
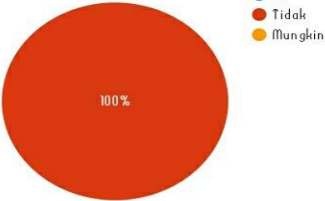
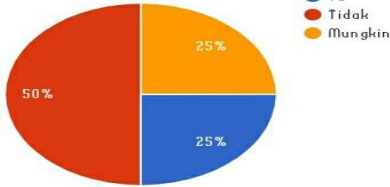
Pada tahap awal, peneliti bertemu langsung dengan kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling di Smp Tamansiswa Medan untuk mengetahui objek penelitian (yang memiliki tingkat kematangan emosionalnya rendah) yang akan diteliti selanjutnya. Saran guru bimbingan dan konseling di kelas VII karena menurut guru BK nya emosinya masih labil dan masih mudah untuk diarahkan kalau terus dikasih bimbingan. Sebelum diberi layanan kelas siswa yang dihadapi peneliti adalah siswa-siswi yang belum mempunyai kematangan emosi mereka sangat susah di bilagin, suka ngomong kasar, suka berantam ngomong dengan kata kata bodoh pada kawannya dan suka menceritakan kecelekan kawannya sendiri.dari situ peneliti

mencoba pendekatan dengan siswa-siswi yang bermasalah tersebut dengan memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan emosional supaya mereka tidak lagi seperti itu.

Tabel 4.4

Hasil google form sebelum diberikan layanan

No	Sebelum diberikan layanan	
1.	<p>Apakah kamu sebelumnya pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok</p> <p>8 tanggapan</p>  <p>Legend: Ya (blue), Tidak (red), Mungkin (yellow)</p>	<p>Apakah ada hambatan atau gangguan dalam meningkatkan kematangan emosi</p> <p>8 tanggapan</p>  <p>Legend: Ya (blue), Tidak (red), Mungkin (yellow)</p>

2.	<p>Apakah kamu sudah tau mengenai cara meningkatkan kematangan emosi</p> <p>8 tanggapan</p>  <p>Legend: Ya (blue), Tidak (red), Mungkin (yellow)</p>	<p>Apakah kamu sudah bisa mengendalikan emosi kamu</p> <p>8 tanggapan</p>  <p>Legend: Ya (blue), Tidak (red), Mungkin (yellow)</p>
3.	<p>Apakah kamu sudah paham mengenai kematangan emosional</p> <p>8 tanggapan</p>  <p>Legend: Ya (blue), Tidak (red), Mungkin (yellow)</p>	<p>Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apakah kamu masih sering menceritakan kejelekan temanmu</p> <p>8 tanggapan</p>  <p>Legend: Ya (blue), Tidak (red), Mungkin (yellow)</p>

Terlihat dari hasil google formulir mengenai apa yang diketahui oleh siswa, dapat dijelaskan yaitu:

Google form no 1, pertanyaanya: apakah sebelumnya kamu pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok? Dari 8 tanggapan yang menjawab “ya” 0 (tidak ada) yang

menjawab “tidak” 100%. Dan yang menjawab” mungkin” 0 (tidak ada) maka dari data siswa yang belum pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok 100% belum pernah.

Google form no 2, apakah kamu sudah paham mengenai kematangan emosi? Dari 8 tanggapan yang menjawab “ya” 0 (tidak ada) yang menjawab “tidak” 100%. Dan yang menjawab” mungkin” 0 (tidak ada) maka dari data siswa yang belum paham mengenai kematangan emosi 100% belum paham.

Google form no 3, apakah kamu sudah tau mengenai cara meningkatkan kematangan emosi? Dari 8 tanggapan yang menjawab “ya” 0 (tidak ada) yang menjawab “tidak” 100%. Dan yang menjawab” mungkin” 0 (tidak ada) maka dari data siswa yang belum tau mengenai cara meningkatkan kematangan emosi 100% belum paham.

Google form no 4, apakah ada hambatan atau gangguan dalam meningkatkan kematangan emosi? Dari 8 tanggapan yang menjawab “ya” 100% yang menjawab “tidak” 100 0 (tidak ada) Dan yang menjawab” mungkin” 0 (tidak ada) maka dari data siswa belum tau ada hambatan atau gangguan dalam meningkatkan kematangan emosi Karen belum pernah mereka ketahui apa itu kematangan emosi.

Google form no 5, apaka kamu sudah bisa mengendalikan emosi kamu? Dari 8 tanggapan yang menjawab “ya” 0 (tidak ada) yang menjawab “tidak” 87,5 % Dan yang menjawab” mungkin” 12,5 % maka dari data siswa belum bisa mengendalikan

emosinya hanya 87,5 % dan yang menjawab mungkin hanya 12,5% saja jadi dapat dipastikan siswa belum bisa sepenuhnya mengendalikan emosinya.

Google form no 6, setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apakah kamu masih sering menceritakan kejelekan temanmu? Dari 8 tanggapan yang menjawab “ya” 25% yang menjawab “tidak” 50 % Dan yang menjawab” mungkin” 25 % maka dari data siswa yang menceritakan kejelekan temannya yang “ya” 25% yang “tidak” hanya 50% siswa dan yang menjawab “mungkin” 25% siswa.

Pertemuan Pertama Bimbingan Kelompok

Hari/waktu : 05 Agustus 2019

Tempat : Ruang BK

Jumlah siswa : 8 orang

Jalannya kegiatan : -

Tahap persiapan:

Pemimpin kelompok memasuki ruang BK dan diikuti oleh siswa/anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan, menyediakan tempat anggota kelompok, dan

menyediakan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses layanan bimbingan kelompok.

Seperti: laptop power point, dan materi rpl

Tahap pembentukan:

Karena ini pertemuan pertama pemimpin kelompok terlebih dahulu mengucapkan salam sebelum memulai proses konseling dan membina hubungan baik terlebih dahulu seperti mengucapkan selamat datang, menanyakan bagaimana kabar anggota kelompok tersebut. Sebelum lanjut pemimpin kelompok memperkenalkan namanya dari universitas mana dan maksud tujuannya. Dan karena anggota kelompoknya sudah saling mengenal satu sama lain peneliti langsung menyuruh anggota kelompok untuk mengisi absen yang telah disediakan pemimpin kelompok.

Tahap peralihan

Pada Tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan apa yang akan mereka laksanakan, dan menanyakan kepada anggota kelompok apakah sudah siap mengikuti proses bimbingan kelompok pada hari ini.

Tahap kegiatan

Pada Tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan maksud dan tujuan dan kegiatan apa yang akan hendak dijalani dan kenapa pemimpin kelompok mengumpulkan anggota kelompok. Pertama pemimpin kelompok menanyakan kepada siswa apakah sebelumnya mereka pernah mengikuti layanan bimbingan

kelompok? Salah satu dari anggota kelompok menjawab belum pernah buk. Dan pemimpin kelompok tidak memerlukan waktu lama lagi dan langsung menjelaskan apa itu bimbingan konseling, bimbingan kelompok, dan dinamika kelompok dan yang paling penting menjelaskan mengenai topic yang akan dibahas pemimpin kelompok yaitu tentang kematangan emosional siswa.

Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan meminta maaf pada anggota kelompok jika adakata yang kurang mengemukakan pada saat proses konseling berlangsung, dan menyampaikan banyak terimakasih pada anggota kelompok yang berhadir pada hari ini yang yang hadir pada hari ini dan pemimpin kelompok pun mengakhiri pertemuan bimbingan kelompok dan akan dilanjutkan minggu depan lagi.

Pertemuan Kedua Bimbingan Kelompok

Hari/waktu : 08 Agustus 2019

Tempat : Ruang BK

Jumlah siswa : 8 orang

Jalannya kegiatan : -

Tahap persiapan:

Masih sama dengan pertemuan pertama pemimpin kelompok memasuki ruang BK dan diikuti oleh siswa/anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan, menyediakan tempat anggota kelompok, dan menyediakan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses layanan bimbingan kelompok. Seperti: materi rpl

Tahap pembentukan:

Karena ini sudah pertemuan kedua pemimpin kelompok masih mengucapkan salam sebelum memulai proses konseling dan masih menanyakan kabar anggota kelompok dan anggota kelompok menjawab dengan serentak pertanyaan pemimpin kelompok

Tahap peralihan

Pada Tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan apa yang akan mereka laksanakan, dan menanyakan kepada anggota kelompok apakah sudah siap mengikuti bimbingan kelompok pada hari ini.

Tahap kegiatan

Pada Tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan maksud dan tujuan dan kegiatan apa yang akan hendak dijalani dan kenapa si peneliti mengumpulkan anggota kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok apakah sudah memahami materi yang disampaikan minggu lalu, (OMF) : salah satu anggota kelompok menjawab: sudah buk sedikit-sedikit sudah paham buk, (pemimpin

kelompok) : yang lain apakah sudah bisa memahami materi yang ibu sampaikan sebelumnya (anggota kelompok) : sudah buk sedikit. (Pemimpin kelompok) : baiklah ibu akan melanjutkan materi yang disampaikan minnggu lalu. Peneliti pun menjelaskan materi tentang kematangan emosional siswa, pemimpin kelompok mengatakan jika kematangan emosi kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari sangat bagus karena kita lebih bisa percaya diri mampu mengontrol emosi, dan bisa menghindari diri dari permusuhan. Maka hidup akan tentram jika sudah mempunyai kematangan emosi

Tahap Pengakhiran

Sebelum pemimpin kelompok menutup proses konseling pada hari ini peneliti meminta agar anggota kelompok menuliskan materi yang baru disampaikan dikertas yang sudah disediakan pemimpin kelompok Setelah itu baru pemimpin kelompok menyimpulkan semua materi yang sudah dibahas bersama. Dan pemimpin kelompok mengakhiri pertemuan pada hari ini dan mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok yang hadir dan mengikuti proses konseling..

Pertemuan Ke Tiga Bimbingan Kelompok

Hari/waktu : 20 Agustus 2019

Tempat : Ruang BK

Jumlah siswa : 8 orang

Jalannya kegiatan : -

Tahap persiapan:

Pemimpin kelompok memasuki ruang BK dan diikuti oleh siswa/anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan, menyediakan tempat anggota kelompok, dan menyediakan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses layanan bimbingan kelompok. Seperti: materi rpl

Tahap pembentukan:

Karena ini pertemuan terakhir pemimpin kelompok masih seperti biasa masih terlebih dahulu mengucapkan salam sebelum memulai proses konseling, dan peneliti menanyakan bagaimana kabar kalian anak-anak tidak terasa ya kita sudah jumpa ke tiga kalinya rasanya baru kemarin kita melaksanakan layanan bimbingan kelompok ternyata ini hari terakhir kita. Anggota kelompok menjawab : iya bu tidak terasa juga ibu akan meninggalkan kami, tapi satu yang kami mintak dari ibu jangan pernah lupakan kami ya bu, pemimpin kelompok : iya ibu tidak akan melupakan kalian kok dan ibuk pasti selalu ingat dengan kalian semua.

Tahap peralihan

Pada Tahap ini pemimpin kelompok mengatakan pada anggota kelompoknya semoga kalian dan dan seterusnya bisa menerapkan kematangan emosi pada

kehidupan sehari-hari kalian, jangan karna hanya ibul pernah menjanjikan bakalan ngasih hadiah siapa pun yang bisa berubah.tapi ibuk harap kalian bisa berubah murni dari hati bukan karna ada dorongan atau paksaan dari siapapun.

Tahap kegiatan

Pada tahap ini karena ini sudah pertemuan ketiga pemimpin kelompok memberikan anggota kelompok untuk berdiskusi dengan kelompok lainnya tentang materi yang diberikan oleh pemimpin kelompok. Beberapa menit kemudia pemimpin kelompok menanyakan bagaimana yang oanggota kelompoknya diskusikan dan sudah paham belum dengan materinya?

Masing-masing anggota kelompok pun menjelaskan apa yang mereka diskusikan. Selesai dari materi yang itu pemimpin kelompok pun memberikan kertas wawancara yang telah disediakan dengan beberapa pertanyaan kepada anggota kelompok dan menyuruh anggota kelompok untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan yang tertera. Karena pertanyaan yang disediakan ketua kelompok sudah pernah dibahas.

Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini pemimpin kelompok menyimpulkan materi yang yang telah dibahas bersama-sama dan menyampaikan banyak terimakasih pada anggota kelompok yang atas ikutsertaan dalam mengikuti proses konseling selama 3 kali dilaksanakan, dan meminta maaf jika ada salah dan khilaf atas pelakuan

pemimpin kelompok karena masih manusia biasa dan kita masi sama-sama tahap belajar akhir kata pemimpin kelompok menutup perjumpaan pada hari ini.

Pertemuan Ke Empat Bimbingan Kelompok

Hari/waktu : 23 Agustus 2019

Tempat : Ruangan yang sudah tidak dipakai lagi

Jumlah siswa : 8 orang

Jalannya kegiatan : -

Pada tahap ini pemimpin kelompok kembali mengumpulkan anggota kelompoknya untuk membagikan hadiah yang sudah pernah dijanjikan kepada anggota kelompok barang siapa yang berubah akan dikasih hadiah sama pemimpin kelompok. Anggota kelompok pun memasuki ruangan yang telah disediakan pemimpin kelompok, pertama pemimpin kelompok mengucapkan salam sebelum masuk ke acara inti. Pemimpin kelompok kembali berterimakasih sebanyak-banyaknya kepada anggota kelompok karena sudah membantunya dalam penyelesaian reset yang sedang dilaksanakan pemimpin kelompok dan dan mintak maaf jika ada kata yang kurang mengenakan pada saat masih proses konseling.

Tidak lama-lama lagi pemimpin kelompok langsung membagikan hadiah yang sudah ada semua anggota kelompok kebagian karena menurut pemimpin

kelompok semua anggota kelompoknya sudah mulai bisa berubah sudah ada perbedaan sebelum dan sesudah dikasih layanan bimbingan kelompok selama 3 kali lamanya. Pemimpin kelompok berharap anggota kelompoknya senang menerima hadiah yang diberikannya walaupun tidak seberapa harganya tapi dia sangat berharap. Anggota kelompok pun menjawab mereka sangat senang menerima hadiah yang diberikan pemimpin kelompok tersebut dan anggota kelompoknya berpesan agar ibu tidak melupakan mereka sampai kapan pun. Sebelum pemimpin kelompok mengakhiri pertemuannya berfoto-foto dulu baru salam-salaman barulah diakhiri dengan salam.


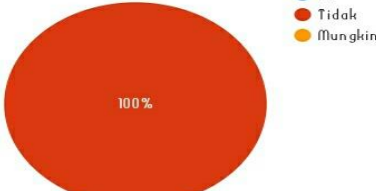

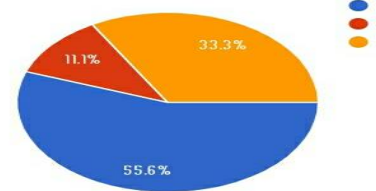
Siklus II

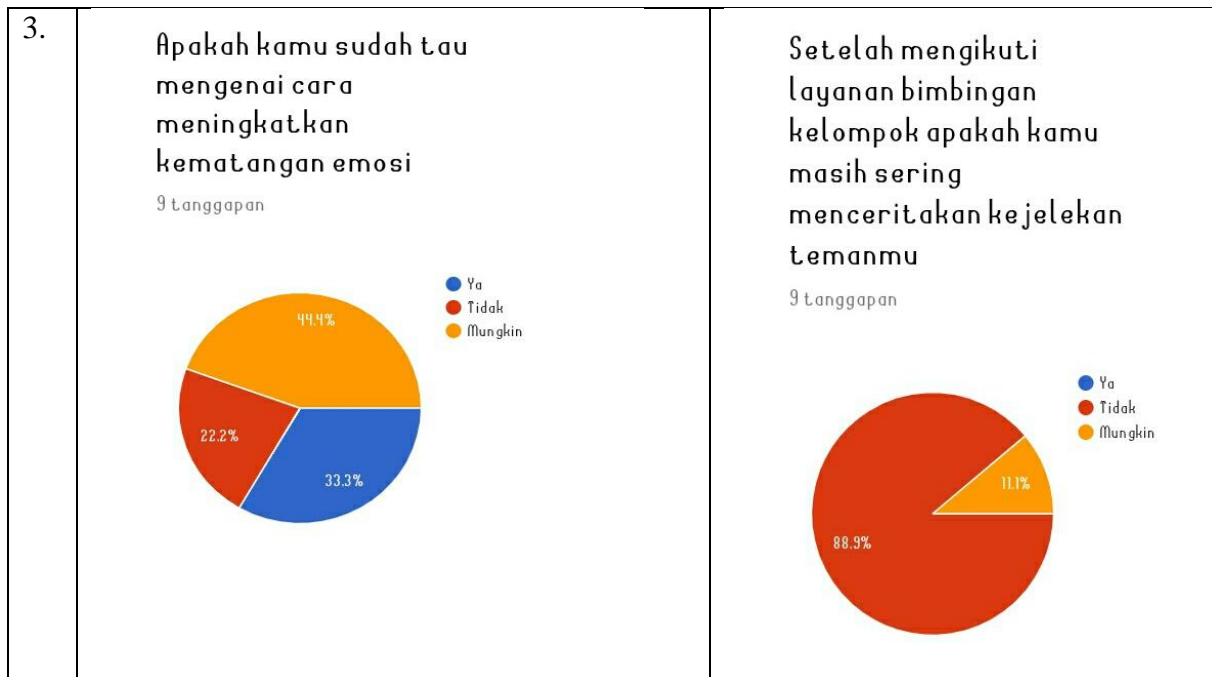
Sesudah diberi layanan

Setelah diberi layanan siswa yang bernama (inisial) OMF, IF, KR, RC, AS, RPA, YA, ALS, sudah mulai ada perubahan karna terlihat mereka sudah tidak lagi ngomong dengan kata bodoh tidak lagi berantam dan sudah bisa dibilagin juga disini peneliti merasa senang karena bisa membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa-siwsu tersebut walaupun itu belum sepenuhnya berubah tapi setidaknya sudah ada perubahan sebelum dan mengikuti proses konseling.

Tabel 4.5

Hasil google form sesudah diberikan layanan.

No	Sesudah dibeikan layanan	
1.	<p>Apakah kamu sebelumnya pernah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>9 tanggapan</p>  <p>Legend: Ya (blue), Tidak (red), Mungkin (yellow)</p>	<p>Apakah ada hambatan atau gangguan dalam meningkatkan kematangan emosi</p> <p>9 tanggapan</p>  <p>Legend: Ya (blue), Tidak (red), Mungkin (yellow)</p>
2.	<p>Apakah kamu sudah paham mengenai kematangan emosi</p> <p>9 tanggapan</p>  <p>Legend: Ya (blue), Tidak (red), Mungkin (yellow)</p>	<p>Apakah kamu sudah bisa mengendalikan emosi kamu</p> <p>9 tanggapan</p>  <p>Legend: Ya (blue), Tidak (red), Mungkin (yellow)</p>



Terlihat dari hasil google formulir mengenai apa yang diketahui oleh siswa, dapat dijelaskan yaitu:

Google form no 1, pertanyaanya: apakah sebelumnya kamu pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok? Dari 8 tanggapan yang menjawab “ya” 100% yang menjawab “tidak” 0 (tidak ada). Dan yang menjawab” mungkin” 0 (tidak ada) maka dari data siswa yang sudah pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok 100% sudah pernah.

Google form no 2, apakah kamu sudah paham mengenai kematangan emosi? Dari 8 tanggapan yang menjawab “ya” “ya” 100% yang menjawab “tidak” 0 (tidak ada). Dan yang menjawab” mungkin” 0 (tidak ada) maka dari data siswa yang sudah paham mengenai kematangan emosi.

Google form no 3, apakah kamu sudah tau mengenai cara meningkatkan kematangan emosi? Dari 8 tanggapan yang menjawab “ya” 33,3% yang menjawab “tidak” 22,2% Dan yang menjawab” mungkin” 33,3% maka dari data siswa yang belum tau mengenai cara meningkatkan kematangan emosi yang menjawab “ya” 33,3% yang menjawab “tidak” 22,2% dan yang menjawab “mungkin” 33,3%.

Google form no 4, apakah ada hambatan atau gangguan dalam meningkatkan kematangan emosi? Dari 8 tanggapan yang menjawab “ya” 0 (tidak ada) yang menjawab “tidak” 100% Dan yang menjawab” mungkin” 0% (tidak ada) maka dari data siswa tidak ada lagi yang mengalami hambatan atau gangguan dalam meningkatkan kematangan emosinya.

Google form no 5, apaka kamu sudah bisa mengendalikan emosi kamu? Dari 8 tanggapan yang menjawab “ya” 55,6 % yang menjawab “tidak” 11,1% Dan yang menjawab” mungkin” 33,3% maka dari data siswa yang memilih “ya” 55,6% siswa, yang memilih “tidak” 11,1% dan yang memilih mungkin 33,3% siswa.

Google form no 6, setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apakah kamu masih sering menceritakan kejelekan temanmu? Dari 8 tanggapan yang menjawab “ya” 0 (tidak ada) yang menjawab “tidak” 88,9 % Dan yang menjawab” mungkin” 11,1 % maka dari data siswa yang menceritakan kejelekan temannya yang menjawab “ya” 0 (tidak ada) yang “tidak” 88, 9% siswa dan yang menjawab “mungkin”11,1% siswa.

Dari hasil pengisian google formulir dari siklus I dan II di atas dapat ditarik kesimpulan, terjadi peningkatan kematangan emosional siswa kelas VII smp tamansiswa Medan yang dapat dilihat dari hasil persentasi jawaban siswa. Jadi siswa yang betul-betul dapat berubah meningkatkan kematangan emosinya adalah “OMF dan ALS” yang siswa lainnya “IR, KR, RC, AS, RPA, YA” sudah dapat berubah tapi masih ada keraguan untuk dapat meningkatkan kematangan emosinya.

C. DISKUSI HASIL PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan emosional siswa pada kelas VII SMP Tamansiswa Medan T.A 2019/2020. Menurut Prayitno (2017 : 133) “Bkp mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok.dalam Bkp dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian yang bersama anggota kelompok. yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota dibawah pimpinan kelompok (konselor).”Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan emosional siswa.

Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Tamansiswa Medan. Pemberian layanan tersebut dapat membantu siswa untuk

menjadi yang lebih baik lagi mereka dapat meningkatkan kabaikan dalam bergaul dan berteman karena sudah memiliki kematangan emosional yang stabil.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan riset di Smp Tamansiswa Medan dan sudah mengetahui permasalahan yang yang dialami siswa-siswi khususnya kelas VII. Dan peneliti pun sudah melakukan layanan bimbingan kelompok selama 3 kali pada siswa yang mempunyai masalah tentang kematangan emosionalnya. Dan setelah proses konseling itu sudah selesai dilaksanakan siswa-siswi yang menjadi objek peneliti sudah mulai berubah.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa layanan bombing kelompok yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa, karena peneliti sudah membuktikan sendiri siswa-siswa yang mengikuti layanan bimbinga kelompok sudah mulai berubah dan pelan-pelan tidak lagi berantam dan sudah tidak ngomong pakek kata bodoh lagi. harus berkelanjutan.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Sebagai manusia biasa dan arena masih tahap belajar penulis tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi sejak perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penelitian baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Pas pertemuan pertama penulis merasakan kesulitan karena yang dihadapi siswa-siswa sangatlah susah diatur
3. Terbatasnya waktu penulis untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VII SMP Tamansiswa Medan T.A 2019/2020.

Selain keterbatasan diatas penulis juga menyadari bahwa kurangnya wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara yang baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berasarkan hasil penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII SMP Tamansiswa Medan T.A 2019/2020 berjalan dengan baik. Layanan bimbingan dan konseling dilakukan bertujuan agar mampu membantu siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, sehingga menjadi karakter pribadi diri yang lebih baik lagi.
2. Dengan diterapkannya kegiatan layanan bimbingan kelompok kepada siswa dapat membantu dalam meningkatkan ke kematangan emosi, dengan demikian siswa akan menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan emosi yang dilakukan oleh penulis sudah berjalan dengan optimal dan berhasil menerapkan kematangan emosi walaupun beberapa siswa dari 8 siswa. Kematangan emosi pada siswa dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara siswa yang berkomitmen untuk menjadi yang lebih baik lagi sehingga tercapai tujuan layanan. Dan hal ini terbukti pada perubahan sikap siswa, yang tadinya malas suka bicara kepada temannya dengan kata bodoh, suka berantam, suka menceritakan keburukan kawannya. menjadi sebaliknya siswa lebih terlihat sopan dan baik sikap prilakunya. Perubahan tersebut setelah mendapat layanan

bimbingan kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan penting.

B. SARAN

1. Bagi siswa yang sudah mengikuti layanan bimbingan kelompok supaya terus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi kepala sekolah sangat diharapkan untuk memberikan jam Bimbingan dan Konseling karena BK sangat membantu siswa yang mempunyai masalah.
3. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih meningkatkan kinerja kerjanya dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan siswa yang terjadi di lingkungan SMP Tamansiswa Medan.
4. Dan orang tua harus ikut serta dalam mendidik anak bukan disekolah saja, karena factor keluarga pun sangat berpengaruh tingkah laku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini. 2011. *Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Praktis*. Sei Mencirim: Perdana Publishing.
- Afriani, Maya. 2018. *Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kematang Emosional Siswa Kelas VIII-B Mts Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi*. BK. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri. Medan
- Azmi, Nurul. 2015 Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Sosial* Vol.2 No.1
- Prayitno. *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sarlito.2016. *Pengantar Psikologi Umum*.Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sutardjo. 2017. *Pengantar Psikologi Abnormal*.Bandung: PT Refika Aditama
- Susanto. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta PT: Pranadamedia Group

Wawancara kepala sekolah

No	Wawancara	Jawaban
1.	Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah?	Dari sejak 2017-2019
2.	Bagaimana sistem kurikulum yang ada di smp tamansiswa ini?	Memakai kurikulum 2013
3.	Apa visi dan misi smp tamansiswa ini?	<p>VISI</p> <p>Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merdeka lahir batin, luhur akal budinya unggul dalam prestasi yang berketerampilan serta sehat jasmani dan rohaninya bertanggung jawab pada nusa bangsa dan manusia pada umumnya.</p> <p>MISI</p> <p>Adapun misi dari SMP Tamansiswa Medan adalah:</p> <p>1. Membangun anak didik menjadi manusia yang</p>

		<p>beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Memberi kemerdekaan lahir dan batin supaya berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia.3. Melatih keterampilan agar menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohaninya cerdas dan berprestasi yang baik dan benar.4. Melatih kader bangsa melalui peningkatan kualitas OSIS/PPTS.5. Melatih bertanggung jawab terhadap dirinya melalui pengembangan kebudayaan dan seni sehingga menjadi manusia yang bermanfaat berguna bagi bangsa dan negara serta manusia pada
--	--	---

		umumnya
4.	Bagaimana program BK di smp taman siswa ini?	Mengadakan penyuluhan kepada siswa yang bermasalah, pelayanan obat bagi siswa yang sakit, masalah siswa yang merokok, ada dari pihak kesehatan dan ada pembuatan catatan buku siswa
5.	Apakah ada lokasi waktu yang dikhususkan dari pihak sekolah untuk program BK di smp tamansiswa ini?	Ada
6.	Bagaimana menurut bapak mengenai kematangan emosional siswa terkhusus kelas VII smp tamansiswa ini?	Masih dalam peralihan untuk mengarahkan emosinya anak-anak karena sifat bermainnya masih ada. Meyakinkan bahwa siswa sudah smp, masih masa labil sudah waktunya menemukan jati dirinya sendiri.
7.	Faktor apa saja yang dapat meningkatkan kematangan emosional siswa kelas VII smp tamansiswa ini?	Factor dari keluarga teman sebaya, factor dari lingkungan sangat berpengaruh. Bekerja sama dengan orang tua guru dan masyarakat dan tidak membedakan

	siswa-siswi.
--	--------------

Wawancara kepada guru BK

No	Wawancara	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai koordinator BK?	Sudah 10 tahun berada disekolah ini, tapi menjabat sebagai kordinator BK baru 3 tahun.
2.	Apakah program BK disekolah sudah terlaksana dengan baik?	Belum (sebab guru BKnya belum ada jam tetap)

3.	Apakah ada lokasi waktu yang dihususkan dari sekolah untuk program BK?	Ruang BK ada (kalau misalnya siswa yang mau bimbingan bias, keluar pas jam pelajaran)
4.	Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan program BK?	Tidak ada karena siswanya sudah disiplin
5.	Menurut ibu bagaimana cara meningkatkan kematangan emosi pada siswa khususnya kelas VII smp tamansiswa?	Selalu diberikan pengarahan, selalu dibimbing agar siswa tersebut emosinya bias stabil
	Menurut ibu apa saja yang menjadi hambatan siswa untuk meningkatkan kematangan emosinya?	Pengaruh dari teman sebaya.

Wawancara sebelum diberikan layanan

Nama : Olivia monika fitri

Kelas : VII-2

Jenis kelamin : perempuan

- 1) Apakah kamu sebelumnya pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 2) Apakah kamu sudah paham mengenai kematangan emosi?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 3) Apakah kamu sudah tau cara mengenai meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 4) Apakah ada hambatan atau gangguan dalam meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 5) Apakah kamu sudah bisa mengendalikan emosi kamu?
 - Ya

- Tidak
 - Mungkin
- 6) Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apakah kamu masih sering menceritakan kejelakan temanmu?
- Ya
 - Tidak
 - Mungkin

Wawancara sesudah diberikan layanan

Nama : Olivia monika fitri

Kelas : VII-2

Jenis kelamin : perempuan

- 1) Apakah kamu sebelumnya pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 2) Apakah kamu sudah paham mengenai kematangan emosi?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 3) Apakah kamu sudah tau cara mengenai meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 4) Apakah ada hambatan atau gangguan dalam meningkatkan kematangan emosional?

- Ya
- Tidak
- Mungkin

5) Apakah kamu sudah bisa mengendalikan emosi kamu?

- Ya
- Tidak
- Mungkin

6) Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apakah kamu masih sering menceritakan kejelasan temanmu?

- Ya
- Tidak
- Mungkin

Wawancara sebelum diberikan layanan

Nama : Irma fitriani

Kelas : VII-2

Jenis kelamin : perempuan

- 1) Apakah kamu sebelumnya pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 2) Apakah kamu sudah paham mengenai kematangan emosi?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin

- 3) Apakah kamu sudah tau cara mengenai meningkatkan kematangan emosional?
- Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 4) Apakah ada hambatan atau gangguan dalam meningkatkan kematangan emosional?
- Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 5) Apakah kamu sudah bisa mengendalikan emosi kamu?
- Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 6) Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apakah kamu masih sering menceritakan kejelakan temanmu?
- Ya
 - Tidak
 - Mungkin

Wawancara sesudah diberikan layanan

Nama : Irma fitriani

Kelas : VII-2

Jenis kelamin : perempuan

- 1) Apakah kamu sebelumnya pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 2) Apakah kamu sudah paham mengenai kematangan emosi?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 3) Apakah kamu sudah tau cara mengenai meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 4) Apakah ada hambatan atau gangguan dalam meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya

- Tidak

- Mungkin

5) Apakah kamu sudah bisa mengendalikan emosi kamu?

- Ya

- Tidak

- Mungkin

6) Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apakah kamu masih sering menceritakan kejelakan temanmu?

- Ya

- Tidak

- Mungkin

Wawancara sebelum diberikan layanan

Nama : Kelvin rangkuti

Kelas : VII-1

Jenis kelamin : laki-laki

- 1) Apakah kamu sebelumnya pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 2) Apakah kamu sudah paham mengenai kematangan emosi?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 3) Apakah kamu sudah tau cara mengenai meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 4) Apakah ada hambatan atau gangguan dalam meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya

- Tidak
 - Mungkin
- 5) Apakah kamu sudah bisa mengendalikan emosi kamu?
- Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 6) Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apakah kamu masih sering menceritakan kejelakan temanmu?
- Ya
 - Tidak
 - Mungkin

Wawancara sesudah diberikan layanan

Nama : Kelvin rangkuti

Kelas : VII-1

Jenis kelamin : laki-laki

- 1) Apakah kamu sebelumnya pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 2) Apakah kamu sudah paham mengenai kematangan emosi?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 3) Apakah kamu sudah tau cara mengenai meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 4) Apakah ada hambatan atau gangguan dalam meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya

- Tidak

- Mungkin

5) Apakah kamu sudah bisa mengendalikan emosi kamu?

- Ya

- Tidak

- Mungkin

6) Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apakah kamu masih sering menceritakan kejelakan temanmu?

- Ya

- Tidak

- Mungkin

Wawancara sebelum diberikan layanan

Nama : Revan chaisar

Kelas : VII-1

Jenis kelamin : laki-laki

- 1) Apakah kamu sebelumnya pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 2) Apakah kamu sudah paham mengenai kematangan emosi?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 3) Apakah kamu sudah tau cara mengenai meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 4) Apakah ada hambatan atau gangguan dalam meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya

- Tidak

- Mungkin

5) Apakah kamu sudah bisa mengendalikan emosi kamu?

- Ya

- Tidak

- Mungkin

6) Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apakah kamu masih sering menceritakan kejelakan temanmu?

- Ya

- Tidak

- Mungkin

Wawancara sesudah diberikan layanan

Nama : Revan chaisar

Kelas : VII-1

Jenis kelamin : laki-laki

- 1) Apakah kamu sebelumnya pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin

- 2) Apakah kamu sudah paham mengenai kematangan emosi?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin

- 3) Apakah kamu sudah tau cara mengenai meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin

- 4) Apakah ada hambatan atau gangguan dalam meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya

- Tidak

- Mungkin

5) Apakah kamu sudah bisa mengendalikan emosi kamu?

- Ya

- Tidak

- Mungkin

6) Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apakah kamu masih sering menceritakan kejelakan temanmu?

- Ya

- Tidak

- Mungkin

Wawancara sebelum diberikan layanan

Nama : Adriano selanov

Kelas : VII-2

Jenis kelamin : laki-laki

- 1) Apakah kamu sebelumnya pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 2) Apakah kamu sudah paham mengenai kematangan emosi?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 3) Apakah kamu sudah tau cara mengenai meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 4) Apakah ada hambatan atau gangguan dalam meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya

Tidak

Mungkin

5) Apakah kamu sudah bisa mengendalikan emosi kamu?

Ya

Tidak

Mungkin

6) Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apakah kamu masih sering menceritakan kejelakan temanmu?

Ya

Tidak

Mungkin

Wawancara sesudah diberikan layanan

Nama : Adriano selanov

Kelas : VII-2

Jenis kelamin : laki-laki

- 1) Apakah kamu sebelumnya pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 2) Apakah kamu sudah paham mengenai kematangan emosi?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 3) Apakah kamu sudah tau cara mengenai meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 4) Apakah ada hambatan atau gangguan dalam meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya

- Tidak

- Mungkin

5) Apakah kamu sudah bisa mengendalikan emosi kamu?

- Ya

- Tidak

- Mungkin

6) Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apakah kamu masih sering menceritakan kejelakan temanmu?

- Ya

- Tidak

- Mungkin

Wawancara sebelum diberikan layanan

Nama : Risky putra ananda

Kelas : VII-1

Jenis kelamin : laki-laki

- 1) Apakah kamu sebelumnya pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 2) Apakah kamu sudah paham mengenai kematangan emosi?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 3) Apakah kamu sudah tau cara mengenai meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 4) Apakah ada hambatan atau gangguan dalam meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya

- Tidak
 - Mungkin
- 5) Apakah kamu sudah bisa mengendalikan emosi kamu?
- Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 6) Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apakah kamu masih sering menceritakan kejelakan temanmu?
- Ya
 - Tidak
 - Mungkin

Wawancara sesudah diberikan layanan

Nama : Risky putra ananda

Kelas : VII-1

Jenis kelamin : laki-laki

- 1) Apakah kamu sebelumnya pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 2) Apakah kamu sudah paham mengenai kematangan emosi?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 3) Apakah kamu sudah tau cara mengenai meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 4) Apakah ada hambatan atau gangguan dalam meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya

- Tidak

- Mungkin

5) Apakah kamu sudah bisa mengendalikan emosi kamu?

- Ya

- Tidak

- Mungkin

6) Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apakah kamu masih sering menceritakan kejelakan temanmu?

- Ya

- Tidak

- Mungkin

Wawancara sebelum diberikan layanan

Nama : Yoga aaditya

Kelas : VII-2

Jenis kelamin : laki-laki

- 1) Apakah kamu sebelumnya pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 2) Apakah kamu sudah paham mengenai kematangan emosi?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 3) Apakah kamu sudah tau cara mengenai meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 4) Apakah ada hambatan atau gangguan dalam meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya

- Tidak

- Mungkin

5) Apakah kamu sudah bisa mengendalikan emosi kamu?

- Ya

- Tidak

- Mungkin

6) Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apakah kamu masih sering menceritakan kejelakan temanmu?

- Ya

- Tidak

- Mungkin

Wawancara sesudah diberikan layanan

Nama : Yoga aditya

Kelas : VII-2

Jenis kelamin : laki-laki

- 1) Apakah kamu sebelumnya pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 2) Apakah kamu sudah paham mengenai kematangan emosi?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 3) Apakah kamu sudah tau cara mengenai meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 4) Apakah ada hambatan atau gangguan dalam meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya

- Tidak

- Mungkin

5) Apakah kamu sudah bisa mengendalikan emosi kamu?

- Ya

- Tidak

- Mungkin

6) Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apakah kamu masih sering menceritakan kejelakan temanmu?

- Ya

- Tidak

- Mungkin

Wawancara sebelum diberikan layanan

Nama : Aldo syahputra

Kelas : VII-1

Jenis kelamin : laki-laki

- 1) Apakah kamu sebelumnya pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 2) Apakah kamu sudah paham mengenai kematangan emosi?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 3) Apakah kamu sudah tau cara mengenai meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 4) Apakah ada hambatan atau gangguan dalam meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya

- Tidak
 - Mungkin
- 5) Apakah kamu sudah bisa mengendalikan emosi kamu?
- Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 6) Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apakah kamu masih sering menceritakan kejelakan temanmu?
- Ya
 - Tidak
 - Mungkin

Wawancara sesudah diberikan layanan

Nama : Aldo syahputra

Kelas : VII-1

Jenis kelamin : laki-laki

- 1) Apakah kamu sebelumnya pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 2) Apakah kamu sudah paham mengenai kematangan emosi?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 3) Apakah kamu sudah tau cara mengenai meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 4) Apakah ada hambatan atau gangguan dalam meningkatkan kematangan emosional?
 - Ya

- Tidak
 - Mungkin
- 5) Apakah kamu sudah bisa mengendalikan emosi kamu?
- Ya
 - Tidak
 - Mungkin
- 6) Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apakah kamu masih sering menceritakan kejelakan temanmu?
- Ya
 - Tidak
 - Mungkin



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Evi Tamala Lubis
NPM : 1502080151
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 150 SKS

IPK= 3,38

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas Budi Satrya Medan Tahun Ajaran 2018/2019	
	Efektivitas Konseling Kelompok Rasional Emotif Membantu Siswa Mengatasi Kecemasan Menghadapi Siswa di Kelas X SMK Budi Satrya Medan Tahun Ajaran 2018/2019	
	Pengembangan Program Strategi Coping Stress Konselor Siswa di Kelas X SMK Budi Satrya Medan Tahun Ajaran 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Februari 2019

Hormat Pemohon,

Evi Tamala Lubis

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu/ Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Evi Tamala Lubis
 NPM : 1502080151
 Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas X SMK Budi Satrya Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

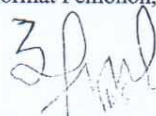
Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Teetty Muharni, S.Psi., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan te rima kasih.

Medan, Maret 2019
 Hormat Pemohon,


 Evi Tamala Lubis

Keterangan

- Dibuai rangkap 3 :-
- Asli untuk Dekan/Fakultas
 - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : /09/II.3/UMSU-02/F/2019
Temp. : ---
Tgl : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Evi Tamala Lubis**
N P M : 1502080151
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas X SMK Budi Satrya Medan Tahun Ajaran 2018/2019.**

Pembimbing : **Tetty Muharni,S.Psi,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman-kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **29 April 2020**

Medan, 24 Sya'ban 1440 H
29 April 2019 M



Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
AJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
 Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nama Lengkap : EVI TAMALA LUBIS
 N.P.M : 1502080151
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas X smk Budi Sstrya Medan T/A 2018-2019
 Dosen Pembimbing : Tetty Muharmi S.Psi M.Pd

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
11 Mei 2019	Revisi Bab I Penambahan tentang letter bats kang	
13 Mei 2019	Revisi Bab III Cara pembuatan metodologi penelitian.	
15 Mei 2019	Revisi Penulisan sama ukuran kertas	
17 Mei 2019	Revisi tentang pembuatan daftar pustaka	
19 Mei 2019	ACC proposal	

Di Ketahui Oleh
 Ketua Prodi

Dra. Jamila M.Pd

Medan, April 2019

Dosen Pembimbing

Tetty Muharmi S.Psi M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jumat, Tanggal 24 Mei 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Evi Tamala Lubis
N.P.M : 1502080151
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas X SMK BM BudiSATRYA Medan T.A 2018/2019

No.	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	Catatan belakang su sistematisa Penulisan.
Bab II	Penulisan tidak konsisten, tidak ada memberikan kea Pembukaan dan Penutup.
Bab III	Metode Penulisan su sistematisa Penulisan.
Lainnya	Cover penulisan tidak ada spasi.
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Dr. Amini, M.Pd

Dosen Pembimbing

Tetty Muharmi, S.Psi, M.Pd

Panitia Pelaksana,

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, MM



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Evi Tamala Lubis
N.P.M : 1502080151
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan
Kematangan Emosional Siswa Kelas X SMK BM Budisatrya
Medan T.A 2018/2019

Pada hari Jumat, 24 Mei 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dr. Amini, M.Pd

Dosen Pembimbing

Tetty Muharmi, S.Psi, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Evi Tamala Lubis
N.P.M : 1502080151
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas X SMK BM Budisatrya Medan T.A 2018/2019

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, 24 Mei 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Mei 2019

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Evi Tamala Lubis
 N.P.M : 1502080151
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan
 Kematangan Emosional Siswa Kelas X SMK BM Budisatrya
 Medan T.A 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

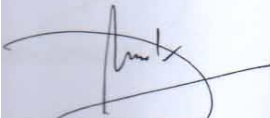
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2019
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Evi Tamala Lubis

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling


Dr. Jamila, M.Pd



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Evi Tamala Lubis
N.P.M : 1502080151
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

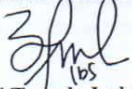
Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Emosional
Siswa Kelas X SMK BM Budisatrya Medan T.A 2018/2019

Menjadi:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Emosional
Siswa Kelas VII SMP Tamansiswa Medan T.A 2019/2020

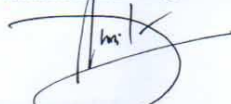
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Juli 2019
Hormat Pemohon



Evi Tamala Lubis

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan/Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing


Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd



SU

ini agar disebutkan

ya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 505/ /II.3-AU/UMSU-02/F/2019 Medan, 28 Dzulqaidah 1440 H
 Lamp : --- 31 Juli 2019 M
 Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
 SMP Taman Siswa Medan
 di
 Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Evi Tamala Lubis
 N P M : 1502080151
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VII SMP Taman Siswa Medan T.A. 2019/2020.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



** Peringgal**



**YAYASAN PERSATUAN PERGURUAN TAMANSISWA
BERPUSAT DI YOGYAKARTA
PERGURUAN TAMANSISWA CABANG MEDAN**

Menyelenggarakan :

Bagian Taman Indria (TK), Bagian Taman Muda (SD),
Bagian Taman Dewasa (SMP), Bagian Taman Madya (SMA),
Bagian Taman Karya Madya Ekonomi (SMK)

Alamat : Jalan Bakaran Batu No. 18 Medan – 20214, Telp. (061) 7320536
7346209 – 7346241 – 7324884 – 7358569 – 7350609

Website : tamansiswamedan.sch.id Email : tamansiswamedn1929@yahoo.com

Facebook : Perguruan Tamansiswa Medan Fax : 061 - 7350609

Bank : Mandiri KCP Medan Krakatau No. Rek : 70473778308

Nomor.: 420/124/TD/E/08/2019

Medan, 23 Agustus 2019

Lamp : -----

Hal : **PENELITIAN.-**

Kepada Yang Terhormat.:

Sdr. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

di -

Medan.-

Salam dan bahagia,

Sesuai dengan surat Saudara No. 5051/II.3-AU/UMSU-02/F/2019 tanggal,
31 Juli 2019, tentang Izin Riset/Penelitian yang dilaksanakan oleh :

N a m a : EVI TAMALA LUBIS

N P M : 1502080151

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

benar nama tersebut diatas telah hadir di SMP Swt. Tamansiswa Medan
untuk melaksanakan Penelitian yang dilaksanakan dari tanggal, 29 Juli sampai
dengan 22 Agustus 2019 dengan judul :

**“ PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN EMOSIONAL SISWA KELAS VII
SMP TAMANSISWA MEDAN T.A. 2019/ 2020 “**

Berjalan dengan baik

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dimaklumi dan dapat dipergunakan
seperlunya.-

Salam Kekeluargaan
Kepala SMP Swt. Tamansiswa Medan

KJ. EDI SUHERMAN, S. Pd
NPM: 14641

Daftar Absen Kehadiran Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

No	Nama	(1) 5/8/19	(2) 8/8/19	(3) 20/8/19	(4) 23/8/19
1	OMF	<i>Pe.</i>	<i>Pe.</i>	<i>Pe.</i>	<i>Pe.</i>
2	IF	<i>ibno</i>	<i>ibno</i>	<i>ibno</i>	<i>ibno</i>
3	KAR	<i>uis</i>	<i>uis</i>	<i>uis</i>	<i>uis</i>
4	RC	<i>Reinan</i>	<i>Reinan</i>	<i>Reinan</i>	<i>Reinan</i>
5	RPA	<i>Put</i>	<i>Put</i>	<i>Put</i>	<i>Put</i>
6	AS	<i>An</i>	<i>An</i>	<i>An</i>	<i>An</i>
7	YA	<i>Sto</i>	<i>PS</i>		
8	ALS	<i>Sto</i>	<i>Sto</i>	<i>Sto</i>	<i>Sto</i>

Menyetujui,

Guru BK/Konselor


 NYI SURYANA KESUMA, S.Pd

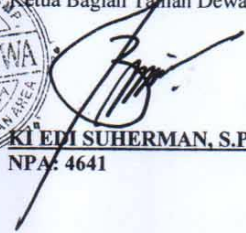
Medan, 23 Agustus 2019

Penulis,


 EVI TAMALA LUBIS

Mengetahui,

Ketua Bagian Taman Dewasa



 KI EDI SUHERMAN, S.Pd
 NPA: 4641



DOKUMENTASI



